

PT Sampoerna Agro Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2019
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
Consolidated financial statements
as of June 30, 2019 and for the six months period then ended



**Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
per 30 Juni 2019
PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Budi Setiawan Halim**
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Kota Palembang 30128, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Kota Wisata Central Park Blok E/3, Ciangsana, Gunung Putri
Kab. Bogor, Jawa Barat
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2019

Direktur Utama

Budi Setiawan Halim
Sampoerna Agro

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-104	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	7.613.562	4,30a	81.746.025	Related party
Pihak ketiga	60.947.326	4	222.370.348	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	139.839.129	5	120.383.295	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	20.976.137	30b	21.480.478	Related party
Pihak ketiga	476.892.432	5	494.120.948	Third parties
Persediaan	519.492.674	6	438.143.117	Inventories
Pajak dibayar di muka dan tagihan restitusi pajak	214.056.089	17a	130.739.165	Prepaid taxes and claims for tax refund
Biaya dibayar di muka	2.367.551	8	5.125.057	Prepaid expenses
Aset biologis	94.852.184	7,34	66.494.167	Biological assets
Uang muka dan aset lancar lainnya	8.732.561	9	11.083.949	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR	1.545.769.645		1.591.686.549	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka perkebunan plasma	44.727.732	10,35a-35d	41.974.239	Advances for plasma plantations
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan	1.760.194.151	11a	1.514.450.580	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	2.889.021.278	11b	2.940.905.045	Immature plantations
Aset tetap, neto	2.150.048.588	12	2.121.688.781	Fixed assets, net
Aset takberwujud, neto	93.467.102	13	93.472.860	Intangible assets, net
Bibitan	162.626.888		147.950.283	Nursery
Tagihan restitusi pajak	-	17d	47.238.367	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	539.826.019	17f	498.843.006	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	20.316.973	14	20.635.242	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	7.660.228.731		7.427.158.403	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	9.205.998.376		9.018.844.952	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	966.181.867	20a	600.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	449.892.127	15	399.409.559	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.425.059		4.642.558	Other payables - third parties
Uang muka penjualan	68.960.107	16	69.174.452	Sales advances
Utang pajak	20.589.128	17b	67.404.356	Taxes payable
Beban akrual	18.065.761	18,30c	28.277.569	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.661.961	19	49.984.523	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	520.573.665	20b	513.935.678	Current maturity of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.097.349.675		1.732.828.695	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.364.010.714	20b	2.548.710.505	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	229.563.960	21	204.160.358	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	21.398.218	17f	21.548.438	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	414.417.854		482.747.298	Other long-term liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	3.029.390.746		3.257.166.599	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	5.126.740.421		4.989.995.294	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)				Share capital - Rp200 par value per share (full amount)
Modal dasar - 5.500.000.000 saham				Authorized - 5,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	378.000.000	22	378.000.000	Issued and fully paid- 1,890,000,000 shares
Tambahan modal disetor	681.230.929	23	681.230.929	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(111.731.936)	22	(111.731.936)	Treasury shares
Komponen lainnya dari ekuitas	922.872	22	1.039.640	Other components of equity
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	177.255.122	22	171.257.477	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	83.994.710		78.994.710	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	2.678.273.190		2.703.814.514	Unappropriated
3.887.944.887			3.902.605.334	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	191.313.068	31	126.244.324	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	4.079.257.955		4.028.849.658	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	9.205.998.376		9.018.844.952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six Months Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN	1.363.626.190	24,36	1.333.449.679	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.133.175.642)	25,36	(1.012.868.967)	COST OF SALES
LABA BRUTO	230.450.548		320.580.712	GROSS PROFIT
Perubahan nilai wajar aset biologis	28.358.017	7,36	46.913.708	<i>Changes in fair value of biological assets</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(41.394.871)	26,36	(29.027.424)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(133.081.454)	26,30d,36	(135.958.565)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	15.492.952	27,36	23.038.666	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(3.045.184)	28,36	(15.781.944)	<i>Other expenses</i>
LABA USAHA	96.780.008		209.765.153	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	(132.793.861)	29,36	(94.592.154)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	1.910.692	29,30d,36	3.122.766	<i>Finance income</i>
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(34.103.161)		118.295.765	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	15.880.218	17c,17e, 36	(26.377.567)	<i>Income tax benefit (expense)</i>
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN	(18.222.943)		91.918.198	(LOSS) PROFIT FOR THE PERIOD
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(155.691)		264.908	<i>Exchange difference due to financial statements translation</i>
Pajak penghasilan terkait	38.923	17c	(66.227)	<i>Income tax effect</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(1.810.655)		(1.942.570)	<i>Re-measurement loss on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	452.663	17c	485.642	<i>Income tax effect</i>
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(1.474.760)		(1.258.247)	Other comprehensive income for the period, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(19.697.703)		90.659.951	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Six Months Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/
Period ended June 30,

	2019	Catatan/ Notes	2018	
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS) PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(19.226.495)		88.479.582	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	1.003.552	31	3.438.616	Noncontrolling interests
TOTAL	(18.222.943)		91.918.198	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(20.658.092)		87.260.895	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	960.389	31	3.399.056	Noncontrolling interests
TOTAL	(19.697.703)		90.659.951	TOTAL
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	(11)		49	BASIC (LOSS) EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Six Months Period Ended June 30, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Equity Holders of the Parent**

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saham treasuri/ <i>Treasury shares</i>	Komponen ekuitas lain/ <i>Other components of equity</i>	Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ <i>Difference due to transaction with non-controlling interests</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Total/ <i>Total</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
						Ditentukan untuk cadangan umum/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo tanggal 31 Desember 2017 dilaporkan sebelumnya	378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	897.806	152.980.769	73.994.710	2.684.349.111	3.859.721.389	145.321.345	4.005.042.734	Balance as of December 31, 2017 as previously reported
Penerapan PSAK No. 69	-	-	-	-	-	-	31.358.266	31.358.266	755.357	32.113.623	Adoption of PSAK No. 69
Saldo tanggal 31 Desember 2017 disajikan kembali	378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	897.806	152.980.769	73.994.710	2.715.707.377	3.891.079.655	146.076.702	4.037.156.357	Balance as of December 31, 2017 as restated
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	6.937.911	-	-	6.937.911	(6.937.911)	-	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Penyisihan cadangan umum	32	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	33	-	-	-	-	-	(127.303.540)	(127.303.540)	(5.571.083)	(132.874.623)	Cash dividend distribution
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	88.479.582	88.479.582	3.438.616	91.918.198	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	198.681	-	-	(1.417.368)	(1.218.687)	(39.560)	(1.258.247)	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif periode berjalan 2018	-	-	-	198.681	-	-	87.062.214	87.260.895	3.399.056	90.659.951	Total comprehensive income for the period 2018
Saldo tanggal 30 Juni 2018	378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	1.096.487	159.918.680	78.994.710	2.670.466.051	3.857.974.921	136.966.764	3.994.941.685	Balance as of June 30, 2018
Saldo tanggal 31 Desember 2018	378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	1.039.640	171.257.477	78.994.710	2.703.814.514	3.902.605.334	126.244.324	4.028.849.658	Balance as of December 31, 2018
Tambahan modal dari kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	70.106.000	70.106.000	Additional shares from non-controlling interest
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	5.997.645	-	-	5.997.645	(5.997.645)	-	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Penyisihan cadangan umum	32	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Rugi periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(19.226.495)	(19.226.495)	1.003.552	(18.222.943)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(116.768)	-	-	(1.314.829)	(1.431.597)	(43.163)	(1.474.760)	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif periode berjalan 2019	-	-	-	(116.768)	-	-	(20.541.324)	(20.658.092)	960.389	(19.697.703)	Total comprehensive income for the period 2019
Saldo tanggal 30 Juni 2019	378.000.000	681.230.929	(111.731.936)	922.872	177.255.122	83.994.710	2.678.273.190	3.887.944.887	191.313.068	4.079.257.955	Balance as of June 30, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Six Months Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
		2019	Catatan/ Notes	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.343.956.010		1.400.709.408
Pembayaran kas kepada pemasok		(556.259.410)		(751.104.198)
Pembayaran kas kepada karyawan, beban operasi dan lain-lain		(642.191.568)		(531.516.406)
Kas yang diperoleh dari operasi		145.505.032		118.088.804
Pembayaran pajak penghasilan badan, neto		(64.537.709)		(73.500.819)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		80.967.323		44.587.985
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan dan bibit		(185.533.085)		(189.951.422)
Perolehan aset tetap		(141.974.793)		(154.144.271)
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma		68.834.008		1.333.000
Pembiayaan pengembangan kebun plasma dan piutang plasma		(54.497.126)		(39.324.044)
Penerimaan pendapatan bunga		1.918.468		3.283.063
Perolehan aset takberwujud		(1.509.028)	13	(248.900)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		891.413	12	233.591
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(311.870.143)		(378.818.983)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank		1.007.303.673		1.430.643.259
Pembayaran utang bank		(820.573.649)		(1.009.691.600)
Pembayaran biaya keuangan		(191.200.337)		(156.286.522)
Pembayaran dividen pada pemegang saham		-		(127.303.540)
Pembayaran dividen entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali		-	33	(5.571.083)
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(4.470.313)		131.790.514

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Six Months Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
	2019	Catatan/ Notes	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(235.373.133)		NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(182.352)		NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	304.116.373		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	68.560.888	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam
Catatan 40

Supplemental cash flows information
is presented in Note 40

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang antara lain sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008. Terakhir diubah sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Mala Mukti, SH, LL.M No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar dalam rangka penyesuaian dengan peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia dan untuk ketentuan lainnya. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015.

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu (sagu), dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, under Notarial Deed of Notary Sutjipto, S.H., No. 265 dated on June 27, 2008 to comply with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("MOLHR") under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008. Most recently, the Articles of Association was amended under Notarial Deed of Notary Mala Mukti, SH, LL.M No.54 dated on August 18, 2015 to comply with prevailing Regulations of the Financial Services Authority and other provisions. This amendment was approved by MOLHR under Letter No. AHU-0940998.AH.01.02. Tahun 2015 dated on August 24, 2015.

The Company and subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, germinated seeds production, utilization of forestry product timber and non-timber (sago) and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, and Riau. In addition to the development of their own plantations, the Company and certain subsidiaries have been developing plasma plantations and managing cooperation with plasma farmers.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, kota Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Grand Nominees Limited, masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari OJK untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juli 2019.

d. Entitas anak

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The Company commenced its commercial operations in November 1998 with its head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Grand Nominees Limited, are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Public offering of the Company's shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority) to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, with par value per share of Rp200 (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on July 30, 2019.

d. Subsidiaries

The Company's investment in subsidiaries as of June 30, 2019 and December 31, 2018, consists of the following:

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas anak langsung/ Direct subsidiaries</u>							
PT Telaga Hikmah ("Telaga Hikmah")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%	99,45%	1.147.008	1.183.543
PT Aek Tarum ("Aek Tarum")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, karet dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm, rubber plantations and palm oil mill	1992	99,00%	99,00%	278.647	290.528

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of June 30, 2019 and December 31, 2018, consists of the following: (continued)

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas anak langsung/ Direct subsidiaries</u>							
PT Gunung Tua Abadi ("Gunung Tua Abadi")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%	99,86%	288.915	277.988
PT Mutiara Bunda Jaya ("Mutiara Bunda Jaya")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2001	99,38%	99,38%	539.736	553.710
PT Binasawit Makmur ("Binasawit Makmur")	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ Oil palm plantations and germinated seeds production	1999	99,00%	99,00%	121.602	105.800
PT Sawit Selatan ("Sawit Selatan")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,97%	99,97%	354.550	359.312
PT Sungai Menang ("Sungai Menang")	Palembang	Perkebunan/ Plantations	-	99,99%	99,99%	977.965	722.215
PT Tania Binatama ("Tania Binatama") ¹	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,67%	99,67%	1.103	1.103
PT Selatanjaya Permai ("Selatanjaya Permai")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,99%	99,99%	712.360	704.849
PT Usaha Agro Indonesia ("Usaha Agro Indonesia")	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2010	99,99%	99,99%	1.218.724	1.075.604
PT Sungai Rangit ("Sungai Rangit")	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%	95,00%	1.486.627	1.484.325
PT Sampoerna Bio Fuels ("Sampoerna Bio Fuels")	Jakarta	Konsultasi bisnis dan manajemen/ Business consultation and management	2010	99,99%	99,99%	1.045.985	654.203
PT Nusantara Sago Prima ("Nusantara Sago Prima")	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	-	99,97%	99,97%	355	763
Sampoerna Palma Pte. Ltd., ("Sampoerna Palma")	Singapura	Perdagangan umum/ General wholesale trade	2016	100,00%	100,00%	6.761	6.928
<u>Entitas anak tidak langsung/ Indirect subsidiaries</u>							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") ¹	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2014	99,99%	99,99%	964.645	936.155
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") ²	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	98,66%	98,66%	612.464	610.660
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2017	99,99%	99,99%	190.655	219.479

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut**
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended**
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in subsidiaries as of June 30, 2019 and December 31, 2018, consists of the following: (continued)

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas anak tidak langsung / Indirect subsidiaries</u>							
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	95	95
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	8	8
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	9	10
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	9	9
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	18	19
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	19	20
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	19	20
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	19	20
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	86	86
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") ⁴	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	2017	99,98%	99,98%	263.408	240.984
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") ⁵	Jakarta	Kehutanan/ Forestry	-	73,58%	71,33%	1.742.227	1.640.483
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") ⁴	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	2018	99,98%	99,98%	85.151	75.308
PT Nusantara Sarana Alam ("Nusantara Sarana Alam") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	198.946	196.981
PT Agro Planindo Utama ("Agro Planindo Utama") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	2018	99,99%	99,99%	63.796	56.784
PT Kedurang Prakarsa Nabati ("Kedurang Prakarsa Nabati") ⁶	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,91%	99,91%	15.527	13.514
PT Anugerah Palm Indonesia ("Anugerah Palm Indonesia") ¹	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	2018	99,99%	99,99%	78.371	73.856
PT Sugih Amerta Berlabuh ("Sugih Amerta Berlabuh") ⁷	Jakarta	Jasa/ Services	2018	99,96%	99,02%	4.567	4.738

*) Dalam likuidasi

- 1) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang
- 2) Dimiliki 98,66% dan 1,34% oleh Sampoerna Bio Fuels dan Sungai Menang
- 3) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
- 4) Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
- 5) Dimiliki 73,58% oleh Sungai Menang
- 6) Dimiliki 99,91% dan 0,09% oleh Sungai Menang dan Usaha Agro Indonesia
- 7) Dimiliki 99,96% dan 0,04% oleh Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang

*) In liquidation

- 1) Owned 99.99% and 0.01% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang
- 2) Owned 98.66% and 1.34% by Sampoerna Bio Fuels and Sungai Menang
- 3) Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
- 4) Owned 99.98% and 0.02% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
- 5) Owned 73.58% by Sungai Menang
- 6) Owned 99.91% and 0.09% by Sungai Menang and Usaha Agro Indonesia
- 7) Owned 99.96% and 0.04% by Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang

Perusahaan dan entitas anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

The Company and its subsidiaries are collectively referred hereinafter as the "Group".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Pada bulan Desember 2018, Usaha Agro Indonesia dan Sungai Menang, entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Sugih Amerta Berlabuh untuk mengambil alih masing-masing 99,02% dan 0,98% saham Sugih Amerta Berlabuh sebesar Rp51.000.

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp40.727. Manajemen mengakui perbedaan antara harga perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi neto sebesar Rp10.273 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Sugih Amerta Berlabuh sebesar Rp100.477 berasal dari selisih antara harga perolehan senilai Rp51.000 dan saldo kas yang diperoleh dari akuisisi sebesar Rp151.477.

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna
Komisaris	:	Ekadharmajanto Kasih
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Direksi

Direktur Utama	:	Budi Setiawan Halim
Direktur	:	Hero Djajakusumah
Direktur	:	Dwi Asmono
Direktur	:	Lim King Hui

Komite Audit

Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo
Anggota	:	Amir Sjarifuddin

Grup mempunyai 8.596 dan 8.542 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

In December 2018, Usaha Agro Indonesia and Sungai Menang, subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Sugih Amerta Berlabuh amounting to Rp51,000, in order to acquire 99.02% and 0.98%, ownership interest in Sugih Amerta Berlabuh, respectively.

Fair value of net assets acquired amounted to Rp40,727. Management recognized the difference between the acquisition cost and fair value of net assets acquired amounting to Rp10,273 in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Cash flows information arising from the acquisition of Sugih Amerta Berlabuh amounting to Rp100,477 came from difference between acquisition cost amounting to Rp51,000 and cash balance received from the acquisition amounting to Rp151,477.

e. Key management and other information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of June 30, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner

Board of Directors

	:	President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group has 8,596 and 8,542 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan NonPengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combination (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combination (continued)

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**d. Business combination of entities with
common controls**

The restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combining entities become under common control.

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within twelve (12) months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least twelve (12) months after the reporting period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggukkan pelunasannya dalam paling tidak dua belas (12) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup, kecuali untuk Sampoerna Palma, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Tiap entitas dalam Grup menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Current and non-current classification

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve (12) months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve (12) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Foreign currency transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency, except for Sampoerna Palma, a subsidiary, whose functional currency is United States Dollar (US Dollar). Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
1 Euro/Rupiah	16.076	16.560
1 Dolar AS/Rupiah	14.141	14.481
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.446	10.603

Transaksi dalam mata uang asing selain mata uang diungkapkan di atas tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak di luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "penghasilan komprehensif lain - selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	16.076	16.560	1 Euro/Rupiah
	14.141	14.481	1 US Dollar/Rupiah
	10.446	10.603	1 Singapore Dollar/Rupiah

Transactions in foreign currencies other than currencies disclosed above are not significant.

The accounts of the foreign subsidiary is translated from its reporting currency into Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as "other comprehensive income - difference arising from translation of financial statements" in the equity section until disposal of the net investment.

g. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the PSAK 7: Related Parties Disclosures.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 30.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Aset biologis

Aset biologis Grup adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan produk sagu.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted in use.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Biological assets

The Group's biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches and sago produce.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset biologis (lanjutan)

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan yang dapat dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit, karet dan sago ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

l. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Seluruh aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Biological assets (continued)

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and to be harvested produce of oil palm, rubber and sago bearer plants is determined using market approach by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

l. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

All financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at FVTPL, the related fair values is added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits classified as loans and receivables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan masuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets is classified as loans and receivables.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila: (lanjutan)

- ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

- ii) *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (II) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

Impairment

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- ii) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The recovery shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- ii) Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified at initial recognition as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

All financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, and other long-term liability classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting date, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau daluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Kontrak pembelian yang memenuhi definisi derivatif berdasarkan PSAK 55 diakui dalam laba rugi sebagai biaya penjualan. Kontrak komoditas yang dimasukkan ke dalam dan terus diadakan untuk tujuan penerimaan atau pengiriman barang nonkeuangan sesuai dengan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan Grup yang diharapkan diadakan dengan biaya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial instruments (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivative financial instruments and hedge accounting

The Group uses derivative financial instruments, such as short - term CPO products forward contract. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The purchase contracts that meet the definition of a derivative under PSAK 55 are recognized in the statement of profit or loss as cost of sales. Commodity contracts that are entered into and continue to be held for the purpose of the receipt or delivery of a non-financial item in accordance with the Group's expected purchase, sale or usage requirements are held at cost.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Setiap keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif diambil langsung ke laba rugi, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian direklasifikasi ke laba rugi ketika item lindung nilai mempengaruhi laba rugi.

m. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis dengan nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan piutang karyawan pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Financial instruments (continued)

**Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to profit or loss, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income and later reclassified to profit or loss when the hedge item affects profit or loss.

m. Fair value measurement

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group measures certain recoverable amounts of CGU using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD"), and plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menganalisis pergerakan nilai aset yang harus diukur ulang atau dinilai ulang sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Untuk analisis ini, Grup memverifikasi masukan utama yang diterapkan dalam penilaian terakhir dengan menyetujui informasi dalam perhitungan penilaian terhadap kontrak dan dokumen terkait lainnya.

Grup, juga membandingkan perubahan nilai wajar masing-masing aset dan liabilitas dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut beralasan. Sebelum penilaian diselesaikan, Grup menyajikan hasil penilaian kepada auditor independen Grup. Ini termasuk diskusi tentang asumsi utama yang digunakan dalam penilaian.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan di atas

n. Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur, diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode, dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fair value measurement (continued)

At each reporting date, the Group analyzes the movements in the values of assets which are required to be re-measured or re-assessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the Group verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

The Group, also compares the change in the fair value of each asset and liability with relevant external sources to determine whether the change is reasonable. On an interim basis, the Group presents the valuation results to the Group's independent auditors. This includes a discussion of the major assumptions used in the valuations.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

n. Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature plantations and mature plantations

Immature bearer plants are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman
menghasilkan (lanjutan)

Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak disusutkan.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman produktif menghasilkan dan tanaman karet dan sago menjadi tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan pada saat reklasifikasi dari tanaman produktif belum menghasilkan dilakukan, dan disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan selama dua puluh (20) tahun.

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri ("HTI"), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Tanaman produktif belum menghasilkan".

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap panen, tanaman produktif belum menghasilkan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun "Tanaman produktif menghasilkan" dan disusutkan berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Bearer plants (continued)

Immature plantations and mature plantations
(continued)

Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature bearer plants are not depreciated.

In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field and rubber and sago plantations will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management.

Mature bearer plants are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature bearer plants, and are depreciated using the straight-line method over their estimated productive lives of twenty (20) years.

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, which include planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the plantations in the area are ready for harvesting, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as "Immature bearer plants".

When the industrial plantations are ready for harvesting, the related immature bearer plants for such area are reclassified to "Mature bearer plants" and depreciated based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations using the straight line method.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan didepresiasi berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10-20	<i>Buildings</i>
Prasarana	10-20	<i>Infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	4-12	<i>Machinery and equipment</i>
Tangki	8-16	<i>Tanks</i>
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8	<i>Vehicles and heavy equipment</i>
Peralatan kantor	4-8	<i>Office equipment</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Nursery

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statement of financial position.

p. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The cost of renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated on the estimated useful lives of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25: Hak atas Tanah, biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

q. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets (continued)

In accordance with the transitional provision of ISAK 25: Land Rights, legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

q. Impairment of non-financial assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset nonkeuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset nonkeuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai pada akhir setiap tanggal pelaporan dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya, atau mengandung sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut (atau aset itu) tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Grup sebagai *lessee*

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan saham ke Grup diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment at the end of each reporting date and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is (or those assets are) not explicitly specified in an arrangement.

Group as a *lessee*

A lease is classified at the inception date as a finance lease or an operating lease. A lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the Group is classified as a finance lease.

Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the inception date fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in finance costs in the statement of profit or loss.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu mana yang lebih pendek dari taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Grup sebagai *lessor*

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode di mana mereka memperolehnya.

s. Uang muka perkebunan plasma

Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara didanai oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

t. Aset takberwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu empat (4) tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

s. Advances for plasma plantations

Advances for plasma plantations represent cost to develop plasma area, in which these are temporarily funded by the Group while waiting for realization of funding from banks.

t. Intangible assets

Deferred charges

Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized using the straight-line method over the periods benefited of four (4) years.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Aset takberwujud (lanjutan)

Beban tanggungan hak pengusahaan hutan

Biaya dan iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

v. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible assets (continued)

Deferred costs of forest concession rights

Costs and fees incurred in obtaining Forest Concession Rights, such as, among others, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

u. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

v. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 46: Income Tax.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat surat keputusan atas keberatan diterima, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat surat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

y. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on non-routine curtailments, and
- ii) Net interest expense or income.

y. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

z. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Revenue and expense recognition (continued)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

z. Segment information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebesar 1.818.622.000 saham (angka penuh).

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ab. Saham treasuri

Saham treasuri diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Earnings per share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period. Weighted average number of outstanding shares in 2019 and 2018 amounted to 1,818,622,000 shares (full amount).

The Company has no dilutive ordinary shares as of June 30, 2019 and December 31, 2018. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ab. Treasury shares

Treasury shares are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting date. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah kecuali untuk Sampoerna Palma yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK 22: Kombinasi Bisnis, goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman produktif dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assessed that the functional currency of the Group is Rupiah, except for Sampoerna Palma whose functional currency is US Dollar, it is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. In accordance with PSAK 22: Business Combinations, such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, bearer plants and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisition involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimation on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Claims for tax refund

Based on currently enacted tax regulation, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma antara lain merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara ditalangi oleh Grup. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok petani plasma atau kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh uang muka perkebunan plasma dapat dipulihkan dan piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha

Evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses of advances for plasma plantations and plasma receivables

As explained in Note 2, advances for plasma plantations and plasma receivables, among others, represent expenses made for the costs to develop plasma plantations, in which these are temporary funded by the Group. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount that will be agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status on accounts receivable from each group of plasma farmers or group of Cooperative Units at the end of the period, the management believes that all advances for plasma plantations are recoverable and plasma receivables are collectible, and allowance for impairment losses is considered unnecessary.

Allowance for impairment losses of trade receivables

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third parties credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Evaluasi kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Aset biologis

Grup mengadopsi pendekatan pasar untuk mengukur nilai wajar dari produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit, karet dan produk sago. Pertimbangan signifikan yang diterapkan untuk menentukan nilai wajar aset biologis ini termasuk estimasi volume produk dan harga pasar.

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada pertimbangan yang digunakan dan akan mempengaruhi laba rugi Grup dan ekuitas.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses of trade receivables (continued)

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Biological assets

The Group adopts market approach to measure the fair value of the agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches, rubber and sago produce. Significant inputs applied to determine the fair value of these biological assets include estimated volume of the produce and the market price.

The amount of changes in fair values of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Group's profit or loss and equity.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud masing-masing berkisar antara empat (4) hingga dua puluh (20) tahun dan satu (1) hingga empat (4) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian perkembangan teknologi dan perubahan perizinan tertentu dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan tanaman produktif menghasilkan

Biaya perolehan tanaman produktif menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dan berdasarkan sisa manfaat hak perusahaan HTI. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman produktif menghasilkan adalah dua puluh (20) tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan usahanya. Perubahan terhadap tahap penggunaan dan pemeliharaan yang diharapkan dan perkembangan teknologi penanaman dapat mempengaruhi umur ekonomis dan nilai residu atas aset tersebut, dan oleh sebab itu beban penyusutan di masa yang akan datang dapat dipulihkan.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets and intangible assets to be within four (4) to twenty (20) years and one (1) to four (4) years, respectively, which are common life expectations applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage technological development, and certain license could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

Depreciation of mature bearer plants

The costs of mature bearer plants is depreciated on a straight-line basis over their estimated productive lives and based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations, respectively. Management properly estimates the productive lives of these mature bearer plants to be twenty (20) years. These are common life expectations adopted in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and maintenance and development of planting technology could impact to economic useful lives and the residual values of this assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset nonkeuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, kecuali persediaan.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Based on assessment, management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of the June 30, 2019 and December 31, 2018, except for inventories.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kas	3.578.237	2.829.451	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 30a)			Related party (Note 30a)
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna	7.613.562	56.746.025	PT Bank Sahabat Sampoerna
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.783.394	19.481.505	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.822.342	19.049.221	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.291.336	46.085.255	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	2.005.891	83.655.150	PT Bank Rabobank International Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15 miliar)	10.881.906	20.336.934	Others (each below Rp15 billions)
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 37)</u>	7.584.220	7.932.832	<u>In US Dollar (Note 37)</u>
Sub-total	64.982.651	253.286.922	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 30a)			Related party (Note 30a)
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	25.000.000	PT Bank Sahabat Sampoerna
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	23.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	-	48.000.000	Sub-total
Total	68.560.888	304.116.373	Total

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk periode 2019 berkisar 6,5% (2018 : 3,5% sampai dengan 7,75%).

The annual interest rates on time deposits in 2019 of 6.5% (2018: 3.5% to 7.75%).

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang usaha - pihak ketiga

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Dalam Rupiah	139.837.008	119.749.896	In Rupiah
Dalam Dolar AS (Catatan 37)	2.121	633.399	In US Dollar (Note 37)
Total	139.839.129	120.383.295	Total

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade receivables - third parties

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang usaha - pihak ketiga (lanjutan)

Piutang usaha terutama merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Piutang usaha memiliki jangka waktu kredit dalam waktu tiga puluh (30) hari.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2019, piutang usaha tertentu Grup sebesar Rp7.307.670 (31 Desember 2018: Rp6.986.661) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

Piutang lain-lain - pihak ketiga

Piutang lain-lain - pihak ketiga terutama terdiri atas bagian lancar dari piutang plasma dan laba yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit oleh entitas anak.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

6. PERSEDIAAN

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Bahan, suku cadang dan perlengkapan perawatan	282.935.684	179.511.804	Materials, spare parts and maintenance supplies
Minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 25)	192.325.481	229.593.909	CPO and PK (Note 25)
Lain-lain	44.231.509	33.023.716	Others
Total	519.492.674	442.129.429	Total
Penyisihan untuk penurunan nilai pasar	-	(3.986.312)	Allowance for decline in market value
Neto	519.492.674	438.143.117	Net

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Trade receivables - third parties (continued)

Trade receivables mainly represent receivables from customers for sale of Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK). Trade receivables have credit term of thirty (30) days.

Based on the results of review for impairment losses at the end of the reporting date, the management believes that all trade receivables can be collected and no allowance for impairment losses of trade receivables is necessary.

As of June 30, 2019, certain trade receivables of the Group amounting to Rp7,307,670 (December 31, 2018: Rp6,986,661) are pledged as collateral for bank loan facility (Note 20).

Other receivables - third parties

Other receivables - third parties mainly consist of current portion of plasma receivables and unrealized gain on the fair value related to short-term CPO products forward contract transaction by a subsidiary.

Based on the results of review for impairment at the end of the reporting date, the management believes that all other receivables can be collected and no allowance for impairment losses of other receivables is necessary.

6. INVENTORIES

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp466.533.500 (31 Desember 2018: Rp478.076.576) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2019, persediaan tertentu Grup sebesar Rp33.448.000 (31 Desember 2018: Rp33.448.000) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

7. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	30 Juni 2019/ June 30, 2019
Pada nilai wajar	
Saldo awal	66.494.167
Perubahan nilai wajar aset biologis	28.358.017
Saldo akhir	94.852.184

Produk Agrikultur Kelapa Sawit dan Sagu

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit dan sagu ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran di muka atas sewa dan asuransi.

9. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama terdiri dari uang muka kepada pemasok.

6. INVENTORIES (continued)

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp466,533,500 (December 31, 2018: Rp478,076,576) which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that the above allowance was adequate to cover possible losses from decline in values of inventories.

As of June 30, 2019, certain inventories of the Group amounting to Rp33,448,000 (December 31, 2018: Rp33,448,000) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

7. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets consist of growing agriculture produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the consolidated statement of financial position.

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
		At fair value
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Changes in fair value of biological assets</i>
		Ending balance

Oil Palm and Sago Agricultural Produce

The fair values of the oil palm and sago agricultural produce are determined using market approach based on the applicable market price as applied to the estimated volume of the produce.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepaid expenses from rental and insurance.

9. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account mainly consists of advances to suppliers.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA

Akun ini merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai terlebih dahulu oleh Grup.

Pengembalian atas pengembangan kebun plasma ini akan diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh KUD tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman (Catatan 35a, 35b, 35c dan 35d).

11. TANAMAN PRODUKTIF

a. Tanaman menghasilkan

10. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS

This account represents cost to develop plasma area, which is temporarily funded by the Group.

The restitution of these development of plasma plantations will be provided by banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain cooperative units and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments (Notes 35a, 35b, 35c and 35d).

11. BEARER PLANTS

a. Mature plantations

Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019/
Period ended June 30, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions ¹	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Cost
Tanaman sawit	2.307.186.743	302.495.160	3.257.899	2.606.424.004	Oil palm plantations
Tanaman karet	506.184	-	142.408	363.776	Rubber plantations
Tanaman sagu	60.062.151	-	-	60.062.151	Sago plantations
Total nilai perolehan	2.367.755.078	302.495.160	3.400.307	2.666.849.931	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman sawit	831.426.788	55.416.695	3.257.900	883.585.583	Oil palm plantations
Tanaman karet	455.565	10.774	129.847	336.492	Rubber plantations
Tanaman sagu	21.422.145	1.311.560	-	22.733.705	Sago plantations
Total akumulasi penyusutan	853.304.498	56.739.029	3.387.747	906.655.780	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	1.514.450.580			1.760.194.151	Net carrying value

¹) Pengurangan tanaman produktif menghasilkan merupakan penghapusan tanaman yang sudah tidak menghasilkan sehubungan dengan rencana penanaman kembali/Deductions of mature bearer plants represent disposal of unproductive plants related to replanting plan.

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018/
Year ended December 31, 2018

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions ¹	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Cost
Tanaman sawit	2.059.905.981	260.925.170	13.644.408	2.307.186.743	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	516.376	506.184	Rubber plantations
Tanaman sagu	60.062.151	-	-	60.062.151	Sago plantations
Total nilai perolehan	2.120.990.692	260.925.170	14.160.784	2.367.755.078	Total cost
Akumulasi depresiasi					Accumulated depreciation
Tanaman sawit	730.429.748	113.275.093	12.278.053	831.426.788	Oil palm plantations
Tanaman karet	869.176	43.706	457.317	455.565	Rubber plantations
Tanaman sagu	18.799.025	2.623.120	-	21.422.145	Sago plantations
Total akumulasi depresiasi	750.097.949	115.941.919	12.735.370	853.304.498	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	1.370.892.743			1.514.450.580	Net carrying value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp56.739.029 (31 Desember 2018: Rp115.941.919) dibebankan ke beban pokok penjualan.

b. Tanaman belum menghasilkan

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo awal	2.940.905.045	2.584.425.478
Biaya pengembangan	250.611.393	617.404.737
Dialihkan ke tanaman produktif menghasilkan (Catatan 11a)	(302.495.160)	(260.925.170)
Saldo akhir	2.889.021.278	2.940.905.045

Kapitalisasi biaya keuangan ke tanaman produktif belum menghasilkan sebesar Rp62.348.119 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 (31 Desember 2018: Rp161.970.773).

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, sebagian tanaman produktif belum menghasilkan dan tanaman produktif menghasilkan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 20).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas tanaman produktif. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai tanaman produktif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Tanaman perkebunan kelapa sawit Grup dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU, atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan HGU. Sedangkan untuk tanaman sagu dan karet dikembangkan dan dikelola di atas lahan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu.

11. BEARER PLANTS (continued)

a. Mature plantations (continued)

Amortization expenses for the period ended June 30, 2019 amounting to Rp56,739,029 (December 31, 2018: Rp115,941,919) were charged to cost of sales.

b. Immature plantations

Beginning balance
Development costs
Transferred to mature bearer plants
(Note 11a)
Ending balance

The finance costs capitalized into immature bearer plants amounted to Rp62,348,119 for the period ended June 30, 2019 (December 31, 2018: Rp161,970,773).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, certain immature bearer plants and mature bearer plants are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20).

Management believes that there is no potential impairment on the value of bearer plants. Thus, no provision for impairment losses of bearer plants is necessary as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

The Group's oil palm plantations are developed and managed on the area which have obtained HGU, or have obtained location permits and/or in the process of obtaining HGU. While sago and rubber plantations, are developed and managed on the area which obtained licence for utilization of timber or non timber forest products.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019/
Period ended June 30, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	526.749.926	60.623.922	-	-	587.373.848	Land
Bangunan	966.384.275	13.186.813	188.624	47.625.446	1.027.007.910	Buildings
Prasarana	293.779.642	410.925	-	1.166.482	295.357.049	Infrastructures
Mesin dan peralatan	1.258.438.139	2.083.851	-	8.762.201	1.269.284.191	Machinery and equipment
Tangki	21.130.487	-	-	-	21.130.487	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	421.645.968	20.676.321	2.401.015	-	439.921.274	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	105.753.963	6.019.626	20.008	-	111.753.581	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	132.168.651	38.973.335	-	(57.554.129)	113.587.857	Constructions in progress
Total nilai perolehan	3.726.051.051	141.974.793	2.609.647	-	3.865.416.197	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	302.854.943	28.673.351	85.231	-	331.443.063	Buildings
Prasarana	97.344.417	7.397.525	-	-	104.741.942	Infrastructures
Mesin dan peralatan	869.978.854	50.210.683	-	-	920.189.537	Machinery and equipment
Tangki	14.608.501	345.202	-	-	14.953.703	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	234.931.855	21.733.856	2.066.667	-	254.599.044	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	84.643.700	4.816.628	20.008	-	89.440.320	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	1.604.362.270	113.177.245	2.171.906	-	1.715.367.609	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	2.121.688.781				2.150.048.588	Net carrying value

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018/
Year ended December 31, 2018

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions*	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	464.839.879	61.910.047	-	-	526.749.926	Land
Bangunan	830.252.631	50.186.827	2.953.336	88.898.153	966.384.275	Buildings
Prasarana	287.596.211	3.525.841	-	2.657.590	293.779.642	Infrastructures
Mesin dan peralatan	1.138.419.224	58.443.827	394.581	61.969.669	1.258.438.139	Machinery and equipment
Tangki	20.709.971	420.516	-	-	21.130.487	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	348.549.687	87.684.195	14.587.914	-	421.645.968	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	96.544.159	9.261.451	51.647	-	105.753.963	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	171.910.252	113.783.811	-	(153.525.412)	132.168.651	Constructions in progress
Total nilai perolehan	3.358.822.014	385.216.515	17.987.478	-	3.726.051.051	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	254.778.698	50.296.444	2.220.199	-	302.854.943	Buildings
Prasarana	82.741.474	14.602.943	-	-	97.344.417	Infrastructures
Mesin dan peralatan	773.653.271	96.680.620	355.037	-	869.978.854	Machinery and equipment
Tangki	13.953.259	655.242	-	-	14.608.501	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	209.595.277	39.277.992	13.941.414	-	234.931.855	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	75.505.162	9.189.585	51.047	-	84.643.700	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	1.410.227.141	210.702.826	16.567.697	-	1.604.362.270	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	1.948.594.873				2.121.688.781	Net carrying value

*) Penambahan nilai perolehan termasuk penambahan dari kombinasi bisnis sebesar Rp4.600.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp143.750 (Catatan 1d)/
Additions of cost include additions through business combination amounting to Rp4,600,000 and accumulated depreciation amounting to Rp143,750 (Note 1d)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Semua aset tetap tersebut merupakan aset tetap kepemilikan langsung.

Penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30	
	2019	2018
Beban pokok penjualan	94.427.871	84.486.358
Tanaman produktif belum menghasilkan - biaya pengembangan	15.469.155	13.298.544
Beban umum dan administrasi	3.280.219	2.936.660
Total	113.177.245	100.721.562

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
30 Juni 2019		
Bangunan	69%	85.164.753
Mesin dan peralatan	72%	23.585.180
Prasarana	88%	4.837.924
		113.587.857
31 Desember 2018		
Bangunan	67%	100.986.124
Mesin dan peralatan	73%	25.318.587
Prasarana	88%	5.863.940
		132.168.651

Pada tanggal 30 Juni 2019, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp626.359.210 (31 Desember 2018: Rp598.042.452), yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan dan alat-alat berat.

12. FIXED ASSETS (continued)

All fixed assets are direct ownership.

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30	
	2019	2018
Beban pokok penjualan	94.427.871	84.486.358
Tanaman produktif belum menghasilkan - biaya pengembangan	15.469.155	13.298.544
Beban umum dan administrasi	3.280.219	2.936.660
Total	113.177.245	100.721.562

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the details of percentage of completion and estimated completion dates of constructions in progress are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	
30 Juni 2019				June 30, 2019
Bangunan	69%	85.164.753	Oktober/October 2019	Buildings
Mesin dan peralatan	72%	23.585.180	September/September 2019	Machinery and equipment
Prasarana	88%	4.837.924	Agustus/August 2019	Infrastructure
		113.587.857		
31 Desember 2018				December 31, 2018
Bangunan	67%	100.986.124	September/September 2019	Buildings
Mesin dan peralatan	73%	25.318.587	Juli/July 2019	Machinery and equipment
Prasarana	88%	5.863.940	Maret/March 2019	Infrastructure
		132.168.651		

As of June 30, 2019, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp626,359,210 (December 31, 2018: Rp598,042,452), which mainly consist of machinery and equipment, vehicles and heavy equipment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian pengurangan aset tetap sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
	2019	2018	
Penerimaan dari penjualan aset tetap Nilai tercatat neto	891.413 (437.741)	233.591 (101.660)	Proceeds from sales of fixed assets Net carrying value
Laba atas pengurangan aset tetap	453.672	131.931	Gain on deduction of fixed assets

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas aset tetap. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

Details of deductions in fixed assets as follows:

Management believes that there is no potential impairment on the value of fixed assets. Thus, no provision for impairment losses of fixed assets.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, termasuk tanah perkebunan, berupa Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB), akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2099. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar HGU dan HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

The Group's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of Cultivation Rights Title ("Hak Guna Usaha (HGU)") and Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan (HGB)") which will expire in various dates in 2021 up to 2099. The management believes that the HGU and HGB can be renewed or extended.

Pada tanggal 30 Juni 2019, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp788.315.130, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 20) (31 Desember 2018: Rp783.760.529).

As of June 30, 2019, fixed assets with net carrying amounts of Rp788,315,130 are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 20) (December 31, 2018: Rp783,760,529).

Pada tanggal 30 Juni 2019, Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan, dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.253.338.055 (31 Desember 2018: Rp2.250.842.040), dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

As of June 30, 2019, the Group insured its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles, and office equipment against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp2,253,338,055 (December 31, 2018: Rp2,250,842,040), which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

13. ASET TAKBERWUJUD

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Perangkat lunak			Softwares
Harga perolehan	26.645.914	24.125.136	Acquisition cost
Penambahan	1.509.028	2.520.778	Additions
	28.154.942	26.645.914	
Akumulasi amortisasi	(25.031.327)	(23.987.432)	Accumulated amortization
Nilai buku	3.123.615	2.658.482	Book value

13. INTANGIBLE ASSETS

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)			Licence for Utilization of Timber Forest Products (IUPHHK)
Harga perolehan	89.179.788	89.179.788	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	(6.538.777)	(6.067.886)	Accumulated amortization
Nilai buku	82.641.011	83.111.902	Book value
Goodwill	7.702.476	7.702.476	Goodwill
Total	93.467.102	93.472.860	Total

Izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu yang diberikan kepada entitas anak akan jatuh tempo pada tahun 2030 dan 2107. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Beban amortisasi aset takberwujud dibebankan ke akun beban umum dan administrasi dan tanaman produktif belum menghasilkan.

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The forestry utilization permits timber or non-timber given to the subsidiaries will expire in 2030 and 2107. The management believes that the forestry utilization permit timber or non-timber can be renewed or extended.

Amortization expense of intangible assets is charged to general and administrative expenses and immature bearer plants.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas uang muka kepada pemasok dan kontraktor, simpanan jaminan (Catatan 35a dan 35c) dan simpanan yang dapat dikembalikan.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of advance to suppliers and contractors, guarantee deposits (Notes 35a and 35c) and refundable deposits.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Petani - dalam Rupiah	86.155.388	78.438.714	Farmers - in Rupiah
Pemasok dan Kontraktor			Suppliers and Contractors
Dalam Rupiah	363.700.277	319.907.626	In Rupiah
Dalam Euro (Catatan 37)	20.222	1.028.293	In Euro (Note 37)
Dalam Dolar Singapura (Catatan 37)	16.240	34.926	In Singapore Dollar (Note 37)
Total	449.892.127	399.409.559	Total

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian Tandan Buah Segar ("TBS") dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Trade payables to farmers represent payables for purchases of Fresh Fruit Bunches ("FFB") from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables for purchases of maintenance materials, including fertilizers and spare parts.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019
1 - 30 hari	377.658.207
Lebih dari 30 hari	72.233.920
Total	449.892.127

**15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

The aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date is as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	345.626.523	1 - 30 days
	53.783.036	More than 30 days
Total	399.409.559	Total

16. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan kecambah.

16. SALES ADVANCES

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel and germinated seeds.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan tagihan restitusi pajak

	30 Juni 2019/ June 30, 2019
Pajak Pertambahan Nilai	91.046.362
Tagihan restitusi pajak: Pajak penghasilan	123.009.727
Total	214.056.089

17. TAXATION

a. Prepaid taxes and claims for tax refund

Value Added Tax
Claims for tax refund:
Income tax

Total	130.739.165	Total
--------------	--------------------	--------------

b. Utang pajak

	30 Juni 2019/ June 30, 2019
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	544.535
Pasal 15	10.779
Pasal 21	2.893.254
Pasal 22	139.805
Pasal 23/26	6.732.016
Pasal 25	6.650.577
Pasal 29	-
Pajak Pertambahan Nilai	3.618.162
Pajak Bumi dan Bangunan	-
Total	20.589.128

b. Taxes payable

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1.291.803	Income tax
	54.153	Article 4(2)
	2.673.463	Article 15
	106.006	Article 21
	47.925.475	Article 22
	2.920.498	Article 23/26
	7.746.222	Article 25
	4.500.200	Article 29
	186.536	Value Added Tax
		Land and Building Tax
Total	67.404.356	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan
Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan
untuk periode yang berakhir pada tanggal-
tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah
sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
	2019	2018	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Kini			Current period
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	23.842.313	36.696.980	Subsidiaries
Sub-total	23.842.313	36.696.980	Sub-total
Penyesuaian atas tahun lalu			Adjustments in respect of the previous years
Perusahaan	747.156	-	The Company
Entitas anak	171.958	7.799	Subsidiaries
Sub-total	919.114	7.799	Sub-total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(12.626.400)	(12.078.438)	The Company
Entitas anak	(28.015.245)	1.751.226	Subsidiaries
Sub-total	(40.641.645)	(10.327.212)	Sub-total
Total	(15.880.218)	26.377.567	Total
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Charged to other comprehensive income</u>
Pajak tangguhan			Deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	38.923	(66.227)	Exchange difference due to financial statements translation
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	452.663	485.642	Re-measurement loss on employee benefits liability
Total	491.586	419.415	Total
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred tax benefit (expense)
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	11.572.179	11.677.422	Tax losses carry forward
Aset biologis	(729.218)	-	Biological assets
Liabilitas imbalan kerja	392.210	401.016	Provision for employee benefits
Lainnya	1.391.229	-	Others
Sub-total	12.626.400	12.078.438	Sub-total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan
Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
	2019	2018	
Entitas anak			Subsidiaries
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	32.223.451	10.574.421	Tax losses carry forward
Aset biologis	(6.360.286)	(11.728.427)	Biological assets
Liabilitas imbalan kerja	5.139.340	5.034.115	Provision for employee benefits
Tanaman produktif	(3.104.411)	(6.175.245)	Bearer plants
Aset takberwujud - IUPHHK	117.151	117.151	Amortization of intangible assets- IUPHHK
Penyisihan penurunan persediaan	-	426.759	Provision for decline of inventories
Sub-total	28.015.245	(1.751.226)	Sub-total
Manfaat pajak tangguhan, neto	40.641.645	10.327.212	Deferred tax benefit, net

- d. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan periode berjalan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
	2019	2018	
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(34.103.161)	118.295.765	(Loss) profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: rugi (laba) entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	42.451.885	(129.001.667)	Less: loss (income) from subsidiaries before income tax expense
Eliminasi	(54.002.147)	166.334.223	Eliminations
(Rugi) laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(45.653.423)	155.628.321	(Loss) profit before income tax of the Company
Beda temporer:			Timing differences:
Liabilitas imbalan kerja	(1.348.033)	1.604.065	Provision for employee benefits

17. TAXATION (continued)

- c. Components of income tax expense (benefit)
Details of income tax expense (benefit) for the period ended June 30, 2019 and 2018, consist of the following: (continued)

- d. Corporate income tax

Current tax

The reconciliation between the (loss) profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current period estimated taxable income of the Company is as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30	
	2019	2018
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	809.189	678.158
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan bukan objek pajak	(96.448)	(204.620.231)
Rugi kena pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan	(46.288.715)	(46.709.687)
Beban pajak penghasilan - kini	-	-
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	-	-
Tagihan pajak penghasilan - Perusahaan	-	-
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	-	7.746.222
Total	-	7.746.222
Tagihan restitusi pajak		
Perusahaan	-	25.460.477
Entitas anak	-	21.777.890
Total	-	47.238.367

Perusahaan

Pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2014. Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan untuk tahun pajak 2014 tersebut sebesar Rp1.085.237. Pada bulan Juli 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada bulan Juli 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2017. Pada bulan Maret 2019, Perusahaan telah menerima Putusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sebesar Rp7.974.020.

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

Permanent differences:
Non-deductible expenses
Income already subjected to final tax and non taxable object
Taxable loss attributable to the Company
Income tax expense - current year
Less: prepaid income taxes
Claims for income tax refund of the Company
Income tax payable
The Company
Subsidiaries
Total
Claims for tax refund
The Company
Subsidiaries
Total

Company

In 2015, the Company has submitted the restitution of overpayment corporate income tax 2014. In 2016, the Company has received tax underpayment assessment letter for corporate income tax 2014 amounting to Rp1,085,237. In July 2016, the Company has filed an objection for the tax underpayment assesment letter. In July 2017, Directorate General of Taxation has issued the decision letter that rejected the Company's objection letter. Based on this decision, the Company has filed an appeal to the Tax Office in October 2017. In March 2019, the Company has received tax court decision on the objection, which accepted the Company's objection with result of overpayment of Rp7,974,020.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Pajak atas banding tahun pajak 2014 tersebut diatas, pada bulan Mei 2019 Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat Pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Perusahaan pada bulan Juni 2019. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada bulan Juni 2019. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, peninjauan kembali tersebut masih dalam proses.

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari (rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30	
	2019	2018
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(34.103.161)	118.295.765
(Manfaat) beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(1.020.294)	32.967.968
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(13.814.725)	(7.883.443)
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(1.530.283)	2.033.880
Pendapatan/beban yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(434.030)	(748.637)
Beban pajak penyesuaian tahun lalu (Catatan 17c)	919.114	7.799
(Manfaat) beban pajak penghasilan	(15.880.218)	26.377.567

17. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Company (continued)

In relation to the Tax Court decision on the appeal of the above corporate income tax 2014, in May 2019 the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by the Company in June 2019. The Company has filed a Contra Judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in June 2019. Until the completion date of the consolidated financial statements, the judicial review is still in process.

- e. The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rate from (loss) profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense is as follows:

(Loss) profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	118.295.765
Income tax (benefit) expense calculated at applicable tax rate	32.967.968
Tax effects on permanent differences:	
Non-deductible expenses	(7.883.443)
Non-deductible expenses	2.033.880
Income/expenses already subjected to final income tax	(748.637)
Adjustments in respect of the previous years (Note 17c)	7.799
Income tax (benefit) expense	26.377.567

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Tanaman produktif	301.235.900	304.340.311
Rugi fiskal	204.568.189	160.772.559
Liabilitas imbalan kerja	52.656.968	46.703.137
Aset biologis	(23.658.708)	(16.605.442)
Persediaan	2.505.406	2.505.406
Aset tetap	1.521.686	1.521.686
Penyisihan penurunan nilai persediaan	996.578	996.578
Lainnya	-	(1.391.229)
Aset pajak tangguhan	539.826.019	498.843.006

17. TAXATION (continued)

f. *Deferred tax assets (liabilities)*

Deferred tax assets (liabilities)
Bearer plants
Tax losses
Employee benefits liability
Biological assets
Inventories
Fixed assets
*Allowance for declining
in value of inventories*
Others

Deferred tax assets

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset takberwujud - IUPHHK	(20.559.974)	(20.677.125)
Liabilitas imbalan kerja	(793.427)	(823.811)
Aset biologis	(46.148)	(9.910)
Aset tetap	17.418	17.418
Lainnya	(16.087)	(55.010)
Liabilitas pajak tangguhan	(21.398.218)	(21.548.438)

Deferred tax assets (liabilities)
Intangible assets - IUPHHK
Employee benefits liability
Biological assets
Fixed assets
Others

Deferred tax liabilities

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp49.854.317 pada tanggal 30 Juni 2019 (31 Desember 2018: Rp52.759.282) dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

The Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp49,854,317 as of June 30, 2019 (December 31, 2018: Rp52,759,282), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas-entitas anak domestik kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local subsidiaries to the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli, beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 30c) dan lainnya.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan gaji yang masih harus dibayar.

20. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Rabobank International Indonesia	500.000.000	500.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	432.000.000	100.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.181.867	-
Total	966.181.867	600.000.000

b. Utang bank jangka panjang

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	842.500.000	930.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	654.178.408	667.298.169
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	580.081.000	678.831.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	495.000.000	540.000.000
Indonesia Eximbank	321.412.329	256.494.411
Total	2.893.171.737	3.072.623.580
<u>Dalam Rupiah</u>		
Jatuh tempo dalam satu tahun	522.903.689	516.455.342
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.330.024)	(2.519.664)
Neto	520.573.665	513.935.678
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.370.268.048	2.556.168.238
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.257.334)	(7.457.733)
Neto	2.364.010.714	2.548.710.505

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees, donation to Putera Sampoerna Foundation (Note 30c) and others.

19. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries.

20. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>In Rupiah</u>	
PT Bank Rabobank International Indonesia	500.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Total	600.000.000

b. Long-term bank loans

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>In Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	930.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	667.298.169
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	678.831.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	540.000.000
Indonesia Eximbank	256.494.411
Total	3.072.623.580

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>In Rupiah</u>	
Current maturity	516.455.342
Less: unamortized transaction costs	(2.519.664)
Net	513.935.678

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>In Rupiah</u>	
Net of current maturity	2.556.168.238
Less: unamortized transaction costs	(7.457.733)
Net	2.548.710.505

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan dan entitas anak

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas *Import General Facility* (IGF) sebesar Rp30.000.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor*/kontraktor dengan maksimal tenor 180 hari. Pada bulan Mei 2013, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi Rp50.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2020. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 8,98% per tahun pada tahun 2019. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp34.181.867 (31 Desember 2018: RpNihil).

Perusahaan

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp250.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal enam (6) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Juni 2021. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp165.000.000 (31 Desember 2018: Rp190.000.000). Pada periode 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp25.000.000 (31 Desember 2018 : Rp40.000.000).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada periode 2019 (2018: 10,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Perusahaan dan Sungai Rangit, entitas anak (Catatan 11 dan 12).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company and subsidiaries

In August 2012, the Company and certain subsidiaries obtained *Import General Facility* (IGF), revolving loan amounting to Rp30,000,000, which is used for payment to suppliers/vendors/contractors and is repayable within 180 days. In May 2013, the facility has been increased to Rp50,000,000. This facility remains available for drawdown until May 2020. The credit facility bears interest at 8.98% per annum in 2019. The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp34,181,867 (December 31, 2018: RpNil).

The Company

In June 2015, the Company obtained loan facility from Mandiri with maximum credit amount of Rp250,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and repayable in six (6) years, starting from the loan agreement date and will be due in June 2021. The Company has utilized the loan facility. The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp165,000,000 (December 31, 2018: Rp190,000,000). In 2019, the Company has repaid Mandiri for the credit facility amounting to Rp25,000,000 (December 31, 2018: Rp40,000,000).

The above facility bears interest at 10.25% per annum in 2019 (2018: 10.25%).

The facility is secured by Landrights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings and machineries of the Company and Sungai Rangit, a subsidiary (Notes 11 and 12).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada bank, melakukan merger, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari entitas anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sungai Rangit

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri maksimal Rp550.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Desember 2020. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp177.500.000 (31 Desember 2018: Rp240.000.000). Pada periode 2019, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp62.500.000 (31 Desember 2018: Rp135.000.000).

Pada bulan Mei 2018, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp500.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha Sungai Rangit dan Grup, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Mei 2026. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp500.000.000 (31 Desember 2018: Rp500.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Group obtained loan from Mandiri as follows:
(continued)

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to the bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, except loan from subsidiaries. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

Sungai Rangit

In May 2013, Sungai Rangit obtained investment loan facility from Mandiri at the maximum credit amount of Rp550,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date and will due in December 2020. Sungai Rangit has utilized the loan facility. The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp177,500,000 (December 31, 2018: Rp240,000,000). In 2019, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp62,500,000 (December 31, 2018: Rp135,000,000).

In May 2018, Sungai Rangit obtained loan facility from Mandiri at the maximum credit amount of Rp500,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure of Sungai Rangit and the Group and is repayable in eight (8) years, starting from the loan agreement date and will due in May 2026. The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp500,000,000 (December 31, 2018: Rp500,000,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut: (lanjutan)

Sungai Rangit (lanjutan)

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada periode 2019 (2018: 10,25%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, ekspansi usaha atau investasi baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengubah Anggaran Dasar, susunan pengurus atau pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI")**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya Permai
("SJP")**

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp282.006.294 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,75% - 11,00% per tahun pada periode 2019 (2018: 11,00%).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Group obtained loan from Mandiri as follows:
(continued)

Sungai Rangit (continued)

The above facility bears interest at 10.25% per annum in 2019 (2018: 10.25%).

The facility is collateralized by Landrights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings and machineries of Sungai Rangit (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of the business of the company, enter into new investment, business expansion, act as guarantor, transfer of collateral or the company's assets, enter into merger or acquisition, change the composition of Sungai Rangit's Articles of Association, management or shareholders, file bankruptcy, and payment interest of loan to shareholder or affiliate companies. The loan requires Sungai Rangit to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI")**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya Permai
("SJP")**

In August 2011, SS and SJP, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI").

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and *Interest During Construction* "IDC") from BNI totaling to Rp244,123,689 (consisting of 3 *tranches*) and Rp282,006,294 (consisting of 3 *tranches*), respectively, for oil palm plantation expansion, each *tranche* is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period.

The above facilities bear interest of 10.75% - 11.00% per annum in 2019 (2018: 11.00%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya Permai
("SJP") (lanjutan)**

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan kantor milik SS dan SJP (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan, merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman SS dan SJP pada tanggal 30 Juni 2019 masing-masing sebesar Rp109.065.290 dan Rp215.241.204 (31 Desember 2018: Rp118.589.708 dan Rp222.613.668). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada periode 2019, SS dan SJP telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp9.524.419 dan Rp7.372.464 (31 Desember 2018: Rp11.819.118 dan Rp9.470.456).

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

Pada bulan Agustus 2012, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI sejumlah Rp323.000.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019, sebesar Rp253.712.664 (31 Desember 2018: Rp252.664.793). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada periode 2019, LAB telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp3.736.000 (31 Desember 2018: Rp3.681.000).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya Permai
("SJP") (continued)**

The facilities are collateralized by landrights including plantation and office buildings of SS and SJP (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, distribute profit or dividend, obtain loan, obtain finance lease, act as guarantor, dissolve the companies, change Directors and Commissioners of the companies. The loans require SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan of SS and SJP as of June 30, 2019 amounted to Rp109,065,290 and Rp215,241,204 (December 31, 2018: Rp118,589,708 and Rp222,613,668), respectively. Repayments of the loan to BNI start four (4) years after grace period of each *tranche*. In 2019, SS and SJP has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp9,524,419 and Rp7,372,464, respectively (December 31, 2018: Rp11,819,118 and Rp9,470,456).

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

In August 2012, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp323,000,000 (consisting of 3 *tranches*), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each *tranche*.

The outstanding loan as of June 30, 2019, amounted to Rp253,712,664 (December 31, 2018: Rp252,664,793). Repayments of the loan to BNI start after four (4) years of grace period for each *tranche*. In 2019, LAB has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp3,736,000 (December 31, 2018: Rp3,681,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (lanjutan)

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,75% - 11,00% per tahun pada periode 2019 (2018: 11,00%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan dan alat-alat berat milik LAB (Catatan 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pada bulan Desember 2018, LAB, entitas anak, mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan Interest During Construction "IDC") dari BNI sejumlah Rp80.813.000, digunakan untuk pembangunan pabrik kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor delapan (8) tahun termasuk dua (2) tahun masa tenggang.

Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Guna Usaha dan pabrik kelapa sawit berikut tanaman dan bangunan di atasnya.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengadakan merger, mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar perusahaan atau susunan pengurus atau pemegang saham, menggunakan dana perusahaan atau kredit untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai bank, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjaminkan harta dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, membayar utang subordinasi, menjual dan/atau menyewakan harta, membubarkan perusahaan dan *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019, sebesar Rp76.159.250 (31 Desember 2018: Rp73.430.000).

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,5%-11,0% per tahun pada periode 2019 (2018: 10,5%)

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (continued)

The above facilities bear interest of 10.75% - 11.00% per annum in 2019 (2018: 11.00%).

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building, vehicles and heavy equipment of LAB (Notes 11 and 12). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

In December 2018, LAB, a subsidiary, obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp80,813,000, for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eight (8) years including two (2) years of grace period.

The facility above is secured by Landrights and palm oil mill including plantations and buildings.

The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, merger, change company's business entity or legal status, change the Articles of Association or management or shareholders, use company fund or credit facility other than the purpose as financed by the bank, divert/transfer the Company's business to other party, give any form of guarantee to other party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business or act as guarantor, make new investment, repay subordinated loan, sell and/or leased assets, dissolve the company and do *interfinancing* between work Groups unless for increasing the company's work performance and finance. The loans require LAB to fulfil certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of June 30, 2019, amounting to Rp76,159,250 (December 31, 2018 Rp73,430,000).

The above facilities bear interest of 10.5%-11.0% per annum in 2019 (2018: 10.5%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ")

Pada bulan Juli 2011, MBJ, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI sebesar Rp127.600.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

Tingkat bunga pinjaman sebesar 11,00% per tahun pada periode 2019 (2018: 11,00%).

Pinjaman di atas dijamin dengan beberapa/sebagian Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan perumahan, dan mesin milik MBJ (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak MBJ antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham, membayar bunga atau utang pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak MBJ, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, di luar piutang usaha.

Saldo pinjaman MBJ pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp17.781.000 (31 Desember 2018: Rp37.781.000). Pada periode 2019, MBJ telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp20.000.000 (31 Desember 2018: Rp40.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ")

In July 2011, MBJ, a subsidiary, signed Loan Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ obtained investment loan facilities from BRI amounting to Rp127,600,000 for refinancing and expanding the oil palm plantation. The facilities are repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreements including six (6) years of grace period.

The above facilities bear interest of 11.00% per annum in 2019 (2018: 11.00%).

The facilities are collateralized by several/partial Landrights including plantation and buildings, and machineries of MBJ (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on MBJ such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new loan, change the Articles of Association or management or shareholder, pay interest or principal to shareholders and leased assets. The loan requires MBJ to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement. The loan also restricts MBJ, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreement are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, except trade receivables.

MBJ's outstanding loan as of June 30, 2019, amounted to Rp17,781,000 (December 31, 2018: Rp37,781,000). In 2019, MBJ has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp20,000,000 (December 31, 2018: Rp40,000,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)**

Telaga Hikmah ("TH")

Pada bulan Juni 2016, TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp66.920.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp26.920.000 (31 Desember 2018: Rp36.920.000). Pada periode 2019, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp10.000.000 (31 Desember 2018: Rp20.000.000).
- b. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp595.630.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp480.630.000 (31 Desember 2018: Rp538.130.000). Pada periode 2019, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp57.500.000 (31 Desember 2018: Rp57.500.000).
- c. Fasilitas kredit investasi sebesar Rp97.250.000, digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam lima (5) tahun sejak penandatanganan perjanjian. TH telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp54.750.000 (31 Desember 2018: Rp66.000.000). Pada periode 2019, TH telah melakukan pembayaran kepada BRI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp11.250.000 (31 Desember 2018: Rp21.250.000).

Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,75% per tahun pada periode 2019 (2018: 10,25%-10,75%).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

Telaga Hikmah ("TH")

In June 2016, TH, a subsidiary, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"), with the following details:

- a. Credit facility amounting to Rp66,920,000, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreement. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp26,920,000 (December 31, 2018: Rp36,920,000). In 2019, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp10,000,000 (December 31, 2018: Rp20,000,000).
- b. Credit facility amounting to Rp595,630,000, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in eight (8) years starting from the date of the signing of the loan agreement. The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp480,630,000 (December 31, 2018: Rp538,130,000). In 2019, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp57,500,000 (December 31, 2018: Rp57,500,000).
- c. Credit facility amounting to Rp97,250,000, for refinancing the palm oil mill. The facility is repayable in five (5) years starting from the date of the signing of the loan agreements date. TH has fully utilized the loan facility. The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp54,750,000 (December 31, 2018: Rp66,000,000). In 2019, TH has repaid BRI for such credit facility amounting to Rp11,250,000 (December 31, 2018: Rp21,250,000).

The above facilities bear interest of 10.75% per annum in 2019 (2018: 10.25%-10.75%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)**

Telaga Hikmah ("TH") (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan dan mesin, pabrik kelapa sawit beserta sarana, prasarana dan aset lain milik TH (Catatan 11 dan 12).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak TH antara lain untuk mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi, mengubah Anggaran Dasar atau susunan pengurus atau pemegang saham dan menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan TH untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak TH, apabila tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen tunai, melakukan merger dan/atau akuisisi kecuali di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman kepada pemegang saham di luar *core business* dan memberikan pinjaman kepada perusahaan afiliasi, kecuali di bidang usaha sejenis.

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

Perusahaan

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Eximbank sejumlah Rp498.250.000 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sepuluh (10) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,0% per tahun pada periode 2019 (2018: 10,0%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut pabrik, bangunan, mesin-mesin, dan tanaman milik Gunung Tua Abadi, entitas anak (Catatan 11 dan 12).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

Telaga Hikmah ("TH") (continued)

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building and machineries, palm oil mill, infrastructures and other assets of TH (Notes 11 and 12).

The loan contains certain restrictions on TH such as, among others, file bankruptcy, act as guarantor, obtain new investment loan, change the Articles of Association or management or shareholder, and lease assets. The loan requires TH to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements. The loan also restricts TH, provided certain financial ratios as mentioned in the loan agreements are not met, among others, to enter into investment unless in the same business, pay cash dividends, merger and/or acquisition unless in the same business, provide loan to shareholders beyond core business and provide loan to affiliated company, unless in the same business.

Indonesia Eximbank ("Eximbank")

The Company

In May 2013, the Company obtained investment loan facilities from Eximbank totaling Rp498,250,000 (consisting of 4 tranches), for oil palm plantation expansion. The facilities are repayable in ten (10) years including four (4) years of grace period for each *tranche*.

The facilities bear interest at 10.0% per annum in 2019 (2018: 10.0%).

The facilities above are collateralized by Landrights including mill, building, machineries, and plantation of Gunung Tua Abadi, a subsidiary (Notes 11 and 12).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

Indonesia Eximbank (“Eximbank”) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman ini mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta, memperoleh pinjaman baru kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, memperluas atau mempersempit usaha, menggunakan fasilitas untuk tujuan lain, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan transaksi dengan suatu pihak diluar kebiasaan dagang, menyerahkan sebagian atau seluruh hak atau kewajiban atas fasilitas kepada pihak lain dan memberi pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha normal dan pihak terafiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp321.412.329 (31 Desember 2018: Rp256.494.411). Pada periode 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Eximbank atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp690.767 (31 Desember 2018: Rp743.746).

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang terakhir kali diubah pada bulan Maret 2019, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp500.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,0% per tahun pada periode 2019 (2018: 9,5%-10,0%).
- b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar AS\$5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing.

20. BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank (“Eximbank”) (continued)

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, to merge, acquisition, sell or transfer or dispose assets, obtain new loan facility unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, to expand or restrict business, use facility for other purpose, file bankruptcy, act as guarantor, bind in a material transaction with a person or legal entity in unconventional trade, provide part or all of the rights or obligation of the facility to other party and provide loan except for normal business activities and to affiliate companies. The loan requires the Company to fulfil certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp321,412,329 (December 31, 2018: Rp256,494,411). In 2019, the Company has repaid Eximbank for such credit facility amounting to Rp690,767 (December 31, 2018: Rp743,746).

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

The Company

Based on loan agreement in March 2012 with the latest amendment in March 2019, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:

- a. Uncommitted unsecured working capital loan facility of Rp500,000,000, with a term of one (1) year, to finance the Group’s working capital requirement. The facility bears interest at 10.0% per annum in 2019 (2018: 9.5%-10.0%).
- b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US\$5,000,000, to facilitate foreign currency transaction.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp432.000.000 (31 Desember 2018: Rp100.000.000).

Usaha Agro Indonesia (“UAI”)

Pada bulan Oktober 2015, UAI, entitas anak, mendapat fasilitas pinjaman *Committed Term Loan* dari OCBC NISP sebesar Rp600.000.000, digunakan untuk membiayai kembali pinjaman pemegang saham dan/atau pinjaman afiliasi yang sebelumnya digunakan untuk pengembangan perkebunan UAI, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Tingkat bunga untuk pinjaman tersebut sebesar 10,50% pada periode 2019 (2018: 10,00%-10,50%).

Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman dan bangunan di atasnya, jaminan fidusia atas mesin dan peralatan, persediaan, dan piutang usaha milik UAI (Catatan 5, 6, 11 dan 12). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)
(continued)**

The Company (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company except for in a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bind in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business concept, suspend operation and early payment to third party. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp432,000,000 (December 31, 2018: Rp100,000,000).

Usaha Agro Indonesia (“UAI”)

In October 2015, UAI, a subsidiary, obtained *Committed Term Loan* facility from OCBC NISP amounting to Rp600,000,000, which is used for refinancing shareholder's loan and/or affiliated loan which are previously used for UAI's plantation development, and is repayable in eight (8) years starting from the signing date of the loan agreement. The interest rate of such facility is 10.50% in 2019 (2018: 10.00%-10.50%).

The facility above is secured by Landrights and Building Usage Rights, including plantations and buildings, fiduciary over UAI's machinery and equipment, inventories and trade receivables (Notes 5, 6, 11 and 12). The facility is also secured by corporate guarantee provided by the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)
(lanjutan)**

Usaha Agro Indonesia (“UAI”) (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, membatasi hak UAI antara lain mengubah susunan pemegang saham, melikuidasi atau membubarkan perusahaan, atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis dan telah terpenuhinya persyaratan tertentu, memberikan pinjaman dan pembayaran di muka kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman dan menjamin kewajiban orang/pihak lain kecuali pembiayaan plasma atau kemitraan.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp495.000.000 (31 Desember 2018: Rp540.000.000).

Pada periode 2019, UAI telah melakukan pembayaran kepada OCBC NISP atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp45.000.000 (31 Desember 2018: Rp45.000.000).

**PT Bank Rabobank International Indonesia
(“Rabobank”)**

Perusahaan dan entitas anak

Berdasarkan perjanjian fasilitas pada bulan Juni 2016 yang terakhir kali diubah pada bulan Juni 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas pinjaman jangka pendek bergulir tidak terikat sebesar Rp500.000.000 digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan kebutuhan umum perusahaan. Fasilitas ini berlaku hingga bulan September 2019. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,75% per tahun pada periode 2019 (2018: 9,75%). Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp500.000.000 (31 Desember 2018: Rp500.000.000).

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)
(continued)**

Usaha Agro Indonesia (“UAI”) (continued)

The loan contains certain conditions such as, among others, to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements, and restrictions on UAI such as, among others, to change the composition of shareholders, liquidate or dissolve the company, engage in merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company except for in a similar industry, give borrowing and advance payment unless in the ordinary course of business, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee except with plasma or partnership.

The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp495,000,000 (December 31, 2018: Rp540,000,000).

In 2019, UAI has made payments to OCBC NISP for such credit facility amounting to Rp45,000,000 (December 31, 2018: Rp45,000,000).

**PT Bank Rabobank International Indonesia
(“Rabobank”)**

The Company and subsidiaries

Based on facility agreement in June 2016 with latest amendment in June 2019, the Company and certain subsidiaries obtained short term uncommitted revolving credit facility amounting to Rp500,000,000, which is used for financing working capital requirements and general corporate purposes. This facility remains available for drawdown until September 2019. The credit facility bears interest at 9.75% per annum in 2019 (2018: 9.75%). The outstanding loan as of June 30, 2019 amounted to Rp500,000,000 (December 31, 2018: Rp500,000,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rabobank International Indonesia
("Rabobank") (lanjutan)**

Perusahaan dan entitas anak (lanjutan)

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penggabungan usaha, akuisisi, pengalihan harta, ekspansi usaha atau investasi baru diluar praktik bisnis sehari-hari, mengubah susunan pengurus atau pemegang saham. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Dengan menggunakan asumsi utama:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019
Tingkat diskonto	8,1%
Tingkat kenaikan gaji	7,0%
Tingkat kematian	TMI-11
Usia pensiun	56 tahun/years

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 54 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

20. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rabobank International Indonesia
("Rabobank") (continued)**

The Company and subsidiaries (continued)

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, merger, acquisition, transfer of asset, business expansion or new investment other than in the ordinary course of business, change the composition of management or shareholders. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded the liability for employee benefits based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method, with the following key assumptions:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	8,1%	<i>Discount rate</i>
	7,0%	<i>Salary increment rate</i>
	TMI-11	<i>Mortality rate</i>
	56 tahun/years	<i>Retirement age</i>

Other assumptions:

- Early retirement age: Not applicable.
- Employee turnover rate: 10% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 54.
- Disability rate: 10% of TMI'11.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	204.160.358	199.963.267	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	15.345.708	29.546.593	Current service cost
Beban bunga	8.290.853	13.903.294	Interest expense
Biaya jasa lalu transfer keluar	(43.614)	(5.191.795)	Past service cost due to transfer out
	23.592.947	38.258.092	
<u>Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income</u>
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(11.665.032)	Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	1.810.655	(13.571.272)	Experience adjustments
	1.810.655	(25.236.304)	
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	-	(8.824.697)	Employee benefits paid during the current year
Saldo akhir	229.563.960	204.160.358	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

22. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of June 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

Pemegang Saham	Total saham/ Total shares		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Modal ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah)/ Issued and fully authorized (Rupiah)		Shareholders
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	1.267.217.500	69,68%	69,68%	253.443.500	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. PT Union Sampoerna
PT Union Sampoerna Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	102.896.700	102.896.700	5,66%	5,66%	20.579.340	20.579.340	
	448.507.800	448.507.800	24,66%	24,66%	89.701.560	89.701.560	Public (each below 5% of ownership)
	1.818.622.000	1.818.622.000	100,00%	100,00%	363.724.400	363.724.400	
Saham treasuri	71.378.000	71.378.000			14.275.600	14.275.600	Treasury shares
Total	1.890.000.000	1.890.000.000			378.000.000	378.000.000	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada OJK. Pembelian kembali saham ini dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 27 Oktober 2015 sampai dengan 26 Januari 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp305.000.000.

Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada OJK. Pembelian kembali saham ini akan dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan tanggal 22 Mei 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp190.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saham treasuri Perusahaan adalah sejumlah lembar saham dengan jumlah pembelian sebesar Rp111.731.936.

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Akun ini merupakan selisih yang timbul antara penyesuaian bagian kepentingan nonpengendali pada entitas anak dengan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima.

Komponen ekuitas lain

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Sampoerna Palma, entitas anak, dan lainnya.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Shares

On October 26, 2015 the Company decided to buyback its shares based on the OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the OJK. The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from October 27, 2015 until January 26, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp305,000,000 to finance the shares buyback program.

On February 22, 2016 the Company decided to buyback its shares with regard to the significantly fluctuating market conditions based on the OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to OJK. The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from February 23, 2016 until May 22, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp190,000,000 to finance the shares buyback program.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, treasury shares owned by the Company totalling shares with total purchase amounted to Rp111,731,936.

Difference due to transaction with non-controlling interests

This account represent the difference between the adjustment of ownership of non-controlling interest in subsidiaries and the fair value of consideration paid or received.

Other components of equity

This account represents difference arising from translation of financial statements of Sampoerna Palma, a subsidiary, and others.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of June 30, 2019 and December 31, 2018. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended June 30, 2019 and December 31, 2018.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham treasury dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Agio saham	987.289.000	987.289.000	<i>Paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(55.706.362)	(55.706.362)	<i>Initial public offering charges</i>
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham treasury dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825	21.174.825	<i>Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury shares and proceeds from re-sale</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.526.534)	(271.526.534)	<i>Difference arising from restructuring transactions among entities under common control</i>
Neto	681.230.929	681.230.929	Net

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital deducted by expenses related to initial public offering, the difference between total acquisition cost of treasury shares and proceeds from re-sale and difference arising from restructuring transactions among entities under common control. The details of this account are as follows:

24. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
	2019	2018	
Produk kelapa sawit	1.319.912.533	1.294.201.898	<i>Palm products</i>
Lain-lain	43.713.657	39.247.781	<i>Others</i>
Total	1.363.626.190	1.333.449.679	Total

Sales by products are as follows:

Pada periode 2019 dan 2018, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

In 2019 and 2018, the Group's sales to customers that exceeded 10% of total consolidated sales were from operating segment palm products with details as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales		
	2019	2018	2019	2018	
PT LDC Indonesia	312.080.180	295.342.381	22,9%	22,1%	<i>PT LDC Indonesia</i>
PT Sumber Indah Perkasa	296.994.890	553.214.134	21,8%	41,5%	<i>PT Sumber Indah Perkasa</i>
PT Pacific Indopalm Industries	236.802.544	30.928.224	17,4%	2,3%	<i>PT Pacific Indopalm Industries</i>
PT Wahana Citra Nabati	161.675.685	175.390.229	11,9%	13,2%	<i>PT Wahana Citra Nabati</i>
Total	1.007.553.299	1.054.874.968	74,0%	79,1%	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk periode 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30	
	2019	2018
Beban pemeliharaan	155.415.990	126.734.520
Beban panen	141.896.078	116.696.685
Alokasi beban tidak langsung	166.495.851	156.812.751
Biaya penyusutan dan amortisasi	101.543.662	98.701.685
Beban produksi TBS	565.351.581	498.945.641
Saldo awal TBS	1.383.742	151.070
Pembelian TBS - pihak ketiga	380.086.044	505.087.940
TBS tersedia untuk produksi	946.821.367	1.004.184.651
Saldo akhir TBS	(2.433.747)	(4.525.385)
Pemakaian TBS untuk produksi	944.387.620	999.659.266
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(2.495.881)	(2.418.847)
Biaya pabrikasi	53.155.705	44.450.129
Alokasi beban tak langsung dan biaya penyusutan	56.720.882	47.347.115
Beban pokok produksi	1.051.768.326	1.089.037.663
Barang jadi		
Saldo awal minyak sawit mentah, inti sawit dan produk minyak sawit (Catatan 6)	229.593.909	72.753.303
Saldo akhir minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 6)	(192.325.481)	(198.233.655)
Beban pokok penjualan - produk kelapa sawit	1.089.036.754	963.557.311
Beban pokok penjualan - lainnya	44.138.888	49.311.656
Total beban pokok penjualan	1.133.175.642	1.012.868.967

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama periode 2019 dan 2018.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama periode 2019 dan 2018.

25. COST OF SALES

Consolidated cost of sales for the period ended 2019 and 2018 are as follows:

Upkeep costs
Harvesting costs
Allocation of indirect costs
Depreciation and amortization
FFB production costs
Beginning balance of FFB
FFB purchase - third parties
FFB available for production
Ending balance of FFB
FFB consumed for production
FFB consumed for production - germinated seeds
Manufacturing cost
Allocation of indirect costs and depreciation expenses
Costs of goods manufactured
Finished goods
Beginning balance of CPO, PK and CPO products (Note 6)
Ending balance of CPO and PK (Note 6)
Cost of sales - palm products
Cost of sales - others
Total cost of sales

There were no purchases from any supplier which exceeded 10% of total consolidated sales during 2019 and 2018.

There were no purchase transactions with related parties during 2019 and 2018.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk periode 2019 dan 2018.

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30	
	2019	2018
Beban penjualan dan pemasaran		
Beban pengangkutan dan pengiriman	37.862.024	26.306.733
Lain-lain	3.532.847	2.720.691
Total	41.394.871	29.027.424
Beban umum dan administrasi		
Gaji, upah dan beban karyawan	97.535.920	102.243.937
Jasa tenaga ahli	8.990.457	8.716.629
Sewa	5.553.990	4.324.756
Penyusutan dan amortisasi	4.324.114	4.222.664
Perjalanan dinas	3.572.867	3.680.682
Asuransi	2.947.171	2.506.287
Lisensi, pajak dan perizinan	1.959.771	3.267.448
Komunikasi	1.761.444	1.390.503
Lain-lain	6.435.720	5.605.659
Total	133.081.454	135.958.565

26. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2019 and 2018.

Selling and marketing expenses
Freight and delivery charges
Others
Total
General and administrative expenses
Salaries, wages and employee expenses
Professional fees
Rental
Depreciation and amortization
Traveling and transportation
Insurance
Licenses, taxes and permits
Communication
Others
Total

27. PENDAPATAN LAINNYA

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan produk lainnya dan laba yang belum direalisasi atas nilai wajar terkait dengan transaksi kontrak *forward* jangka pendek produk minyak sawit oleh entitas anak.

27. OTHER INCOME

Other income mainly consists of income from sale of other products and unrealized gain on the fair value related to short-term CPO products forward contract transaction by a subsidiary.

28. BEBAN LAINNYA

Beban lainnya terutama merupakan denda klaim mutu dan lainnya.

28. OTHER EXPENSES

Other expenses mainly consist quality claim penalties expenses and others.

29. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran, neto setelah pajak final atas pendapatan bunganya.

Biaya keuangan terutama terdiri dari beban bunga dari pinjaman bank.

29. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts, net of final tax.

Finance costs mainly consist of interest expense on bank loan.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

- a. Saldo kas dan bank pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Bank Sahabat Sampoerna (Catatan 4)	7.613.562	81.746.025	<i>PT Bank Sahabat Sampoerna (Note 4)</i>
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,08%	0,91%	<i>Percentage to consolidated total assets</i>

- b. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Vata Nitya Kartala	20.976.137	21.480.478	<i>PT Vata Nitya Kartala</i>
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,23%	0,24%	<i>Percentage to consolidated total assets</i>

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada PT Vata Nitya Kartala yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham PT Vata Nitya Kartala yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit, entitas anak, setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. *Exchangeable Loan* ini disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

The Company has an outstanding *Exchangeable Loan* to PT Vata Nitya Kartala, which entitles the Company to obtain all of PT Vata Nitya Kartala's shares at any time when deemed necessary by the Company, which represents 5% share ownership in Sungai Rangit, a subsidiary. This *Exchangeable Loan* was presented as part of "Other receivables - related party" in the consolidated statement of financial position as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

- c. Saldo liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Beban akrual Yayasan Putera Sampoerna	3.103.703	5.800.000	<i>Accrued expenses Putera Sampoerna Foundation</i>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,06%	0,12%	<i>Percentage to consolidated total liabilities</i>

- c. The balance of liability to a related party is as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

- c. Saldo liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Juni 2019 dan 9 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna masing-masing sebesar Rp1.100.000 dan Rp5.800.000 atau sekitar 2% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun buku 2018 dan 2017.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

- d. Transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30	
	2019	2018
Beban sewa - PT Sampoerna Land	3.688.950	3.125.231
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,77%	2,30%
Pendapatan keuangan PT Bank Sahabat Sampoerna	709.341	1.307.333
Persentase terhadap total pendapatan keuangan konsolidasian	37,1%	41,9%

Perusahaan dan entitas anak tertentu, masing-masing telah mengadakan perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa sampai 31 Desember 2018. Pada bulan Desember 2018 dan Januari 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Sampoerna Land sampai 31 Desember 2019.

**30. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

- c. The balance of liability to a related party is as follows: (continued)

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 27, 2019 and May 9, 2018, the shareholders approved a donation amounting to Rp1,100,000 and Rp5,800,000, respectively or around 2% from the 2018 and 2017, net income attributable to parent company to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

- d. Significant operating expense with related parties were as follows:

Rental expense - PT Sampoerna Land
Percentage to consolidated general and administrative expenses
Finance income PT Bank Sahabat Sampoerna
Percentage to consolidated finance income

The Company and certain subsidiaries, have each entered into lease agreements with PT Sampoerna Land for a period until December 31, 2018. In December 2018 and January 2019, the Company and certain subsidiaries, each extended the lease period with PT Sampoerna Land until December 31, 2019.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

d. Transaksi usaha dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau entitas anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties
PT Vata Nitya Kartala
Yayasan Putera Sampoerna
PT Sampoerna Land
PT Bank Sahabat Sampoerna

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Hutan Ketapang Industri	153.247.915	89.140.780
Sungai Rangit	30.638.156	29.791.085
Mutiara Bunda Jaya	2.649.531	2.606.782
Telaga Hikmah	2.529.700	2.342.630
Aek Tarum	1.186.918	1.284.175
Binasawit Makmur	743.339	796.535
Gunung Tua Abadi	305.721	270.549
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788
Total	191.313.068	126.244.324

**30. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

d. Significant operating expense with a related party is as follows: (continued)

The entities mentioned above are considered as related parties to the Company and/or its subsidiaries in view of common ownership and/or management and the transactions with related parties are conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Sifat hubungan/ Nature of relationship
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ <i>Non-controlling interests in subsidiaries</i> Mempunyai manajemen kunci yang sama/ <i>The same key management personnel</i>
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ <i>The same key management personnel</i> Mempunyai manajemen kunci yang sama/ <i>The same key management personnel</i>

31. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

Hutan Ketapang Industri
Sungai Rangit
Mutiara Bunda Jaya
Telaga Hikmah
Aek Tarum
Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi
Sampoerna Bio Fuels
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) periode berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30	
	2019	2018
Laba (rugi) periode berjalan		
Sungai Rangit	868.659	2.878.662
Telaga Hikmah	187.662	49.815
Aek Tarum	(96.247)	34.936
Binasawit Makmur	(52.290)	(60.637)
Mutiara Bunda Jaya	43.360	82.842
Gunung Tua Abadi	35.155	33.974
Hutan Ketapang Industri	17.253	419.024
	1.003.552	3.438.616
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(43.163)	(39.560)
Total	960.389	3.399.056

31. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interests in net income (loss) for the period are as follows:

	Net income (loss) for the period
Sungai Rangit	
Telaga Hikmah	
Aek Tarum	
Binasawit Makmur	
Mutiara Bunda Jaya	
Gunung Tua Abadi	
Hutan Ketapang Industri	
Other comprehensive income for the period	
Total	

32. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

32. APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 27, 2019, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated May 9, 2018, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. DIVIDEN TUNAI

2018

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Mei 2018, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2017 yang dibagikan adalah Rp70 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp127.303.540, yang telah dibayar pada tanggal 7 Juni 2018. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp11.182.706 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari aset Grup:

**Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/
Fair value measurement at the end of the reporting period using**

	Total/Total	Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input yang dapat diobservasi lain yang signifikan (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
30 Juni 2019					June 30, 2019
Pengukuran nilai wajar yang berulang					Recurring fair value measurements
Aset biologis – produk agrikultur	94.852.184	-	94.263.428	588.756	Biological assets – agriculture produce
31 Desember 2018					December 31, 2018
Aset biologis – produk agrikultur	66.494.167	-	65.712.718	781.449	Biological assets – agriculture produce

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

33. CASH DIVIDENDS

2018

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated May 9, 2018, it has been resolved that cash dividend to be distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2017 is Rp70 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp127,303,540, which was paid on June 7, 2018. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp11,182,706 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

34. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the period ended June 30, 2019 and December 31, 2018.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING**

- a. Sesuai perjanjian dengan BRI, entitas anak tertentu diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang petani plasma sampai seluruh utang petani plasma lunas. Jaminan utang petani plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman petani plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. Entitas anak tertentu akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2019, entitas anak tertentu memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp3.280.000 untuk menjamin utang petani plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2019, sisa utang petani plasma binaan entitas anak tertentu adalah sebesar Rp171.552.038.

- b. Sesuai perjanjian kredit antara Bank Mandiri dengan Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna) pada bulan November 2013 dan antara Bank Mandiri dengan masing-masing Koperasi Perkebunan Jambi Mekar Jaya Sempurna (Kopbun JMJS) dan Koperasi Perkebunan Sempurna Mandiri (Kopbun Sempurna Mandiri) pada bulan Agustus 2017 dan antara Bank Mandiri dengan masing-masing Koperasi Perkebunan Pasir Subur Sampoerna (Kopbun PSS) dan Koperasi Perkebunan Sawit Mukti Jaya (Kopbun SMJ) pada bulan November 2017, entitas anak tertentu, diminta bertindak sebagai penjamin utang masing-masing Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS dan Kopbun SMJ sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 30 Juni 2019, sisa utang Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS dan Kopbun SMJ adalah sebesar Rp156.066.854.

- c. Sesuai perjanjian kredit antara Koperasi Balian Sejahtera Abadi (Koperasi BSA) dengan Bank Syariah Mandiri pada bulan Desember 2016, TH, entitas anak, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang sampai seluruh utang lunas.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

- a. Under the loan agreement with BRI, certain subsidiaries are required to act as guarantor for the plasma farmers' loans until the plasma farmers' loans are fully repaid. The collateral for the plasma farmers' loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. Certain subsidiaries are required to purchase all farmers' plasma FFB production.

As of June 30, 2019, a subsidiary placed guarantee deposit to BRI amounting to Rp3,280,000 to guarantee the outstanding loans of plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

As of June 30, 2019, plasma loan that must be settled by plasma farmers under guidance of certain subsidiaries amounting to Rp171,552,038.

- b. According to the loan agreement between Bank Mandiri and Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna) in November 2013, and between Bank Mandiri and Koperasi Perkebunan Jambi Mekar Jaya Sempurna (Kopbun JMJS) and Koperasi Perkebunan Sempurna Mandiri (Kopbun Sempurna Mandiri) in August 2017, and between Bank Mandiri and each of Koperasi Perkebunan Pasir Subur Sampoerna (Kopbun PSS) and Koperasi Perkebunan Sawit Mukti Jaya (Kopbun SMJ) on November 2017, certain subsidiaries, were required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS and Kopbun SMJ until the loans are fully paid.

As of June 30, 2019, loan that must be settled by Kopbun Sempurna, Kopbun JMJS, Kopbun Sempurna Mandiri, Kopbun PSS and Kopbun SMJ amounting to Rp156,066,854.

- c. Under the loan agreement between Koperasi Balian Sejahtera Abadi (Koperasi BSA) and Bank Syariah Mandiri in December 2016, TH, a subsidiary, as the nucleus, was required to act as a guarantor until the loan is fully paid.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- c. TH memberikan jaminan simpanan dana kepada Bank Syariah Mandiri senilai Rp2.600.000 untuk menjamin utang Koperasi BSA kepada Bank Syariah Mandiri, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2019, sisa utang Koperasi BSA adalah sebesar Rp22.200.000.

- d. Sesuai perjanjian kredit antara Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (KSPSMS) dengan Koperasi Perkebunan Mulia Jaya (Kopbun MJ) pada bulan Desember 2017 dan antara KSPSMS dengan masing-masing Koperasi Bakomo Diri Maju (KBDM), Koperasi Binua AE Ayaak (KBAA), Koperasi Panamukng Sagauh Raya (KPSR), Koperasi Saripant Ayungk APU (KSAA), Koperasi Usaha Ene Laki (KUEL) dan Koperasi Usaha Tandan Hidup (KUTH) pada bulan November 2018, entitas anak tertentu, selaku Perusahaan Inti, diminta bertindak sebagai penjamin utang Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL dan KUTH sampai seluruh utang lunas.

Pada tanggal 30 Juni 2019, sisa utang Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL dan KUTH adalah sebesar Rp211.092.400.

- e. Pada bulan Desember 2015, HKI, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Aquarius Plantations Pte.Ltd. Pinjaman ini akan dilunasi sesuai ketentuan perjanjian. Pinjaman ini, yang terakhir kali diubah pada bulan Desember 2016, dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun pada tahun 2018.

Bunga akan dihitung dan dikapitalisasi ke jumlah pokok pinjaman pada setiap hari kerja terakhir di tahun kalendar atau setiap tanggal di mana jumlah tersebut dibayarkan. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp356.774.067 (31 Desember 2018: Rp426.880.067).

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- c. TH placed guarantee deposit to Bank Syariah Mandiri amounting to Rp2,600,000 to guarantee the outstanding loans of Koperasi BSA to Bank Syariah Mandiri, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

As of June 30, 2019, loan that must be settled by Koperasi BSA amounting to Rp22,200,000.

- d. According to the loan agreement between Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (KSPSMS) between Koperasi Perkebunan Mulia Jaya (Kopbun MJ) in December 2017, and between KSPSMS and each of Koperasi Bakomo Diri Maju (KBDM), Koperasi Binua AE Ayaak (KBAA), Koperasi Panamukng Sagauh Raya (KPSR), Koperasi Saripant Ayungk APU (KSAA), Koperasi Usaha Ene Laki (KUEL) and Koperasi Usaha Tandan Hidup (KUTH) on November 2018, certain subsidiaries, were required to act as a guarantor for Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL and KUTH until the loans are fully paid.

As of June 30, 2019, loan that must be settled by Kopbun MJ, KBDM, KBAA, KPSR, KSAA, KUEL and KUTH amounting to Rp211,092,400.

- e. On December 2015, HKI, a subsidiary, entered into loan agreement with Aquarius Plantations Pte. Ltd. This loan will be repaid in accordance with the agreement. These loans, with latest amendment in December 2016, bear interest at 10.50% per annum in 2018.

Interest will be calculated and become capitalised interest to principal loan amount on each of the last business day of the calendar year or any other date on which such amount is paid. As of June 30, 2019, HKI has utilized the loan facilities amounting to Rp356,774,067 (December 31, 2018: Rp426,880,067).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- f. Sehubungan dengan peristiwa kebakaran lahan dan tanaman sagu di PT National Sago Prima (NSP), entitas anak, NSP didakwa oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri Bengkalis, dengan sengaja melakukan pembakaran di dalam areal konsesi sagu milik NSP dengan ancaman hukuman berupa pidana denda sebesar Rp5.000.000 dan pidana tambahan sebesar Rp1.046.018.923 untuk memulihkan lahan yang rusak akibat kebakaran lahan. Pada Januari 2015, Pengadilan Negeri Bengkalis dalam putusannya menyatakan bahwa NSP tidak terbukti bersalah atas tuduhan dengan sengaja membakar areal konsesi sagu miliknya, namun NSP dinyatakan telah lalai untuk memiliki peralatan kebakaran yang memadai dan oleh karenanya dikenakan denda sebesar Rp2.000.000 dan pidana tambahan berupa kewajiban melengkapi sarana dan prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran sesuai dengan petunjuk standarisasi sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dengan pengawasan Badan Lingkungan Hidup ("BLH") Kabupaten Meranti dalam jangka waktu satu (1) tahun.

Terhadap putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru. Pada Juni 2015, Pengadilan Tinggi Pekanbaru melalui putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bengkalis. Atas putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Putusan Kasasi telah diterima oleh NSP pada tanggal 5 Juli 2019. NSP dalam putusan kasasi diwajibkan untuk membayar denda sebesar Rp3.000.000 dan kewajiban melengkapi sarana dan prasarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran sesuai dengan petunjuk standarisasi sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dengan pengawasan Badan Lingkungan Hidup ("BLH") Kabupaten Meranti dalam jangka waktu satu (1) tahun.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- f. *In connection with the fire incident on land and sago plantation in PT National Sago Prima (NSP), a subsidiary, Public Prosecutor of Bengkalis accused NSP of intentionally burning its sago concession areas, with a criminal lawsuit fine amounting to Rp5,000,000 and an additional criminal fine of Rp1,046,018,923 for the purpose of rehabilitating damaged areas caused by the fire. In January 2015, the District Court of Bengkalis found NSP not guilty for intentionally burning its area. However, NSP was declared guilty for negligence of having inadequate fire equipment and therefore imposed penalty amounting to Rp2,000,000 and an additional liability in the form of providing the facilities and infrastructure for fire prevention and control in accordance with the instruction of prevention and control standardization with the supervision of the Environmental Agency ("BLH") Meranti District within a period of one (1) year.*

NSP and the Public Prosecutor then filed an appeal on this verdict to High Court of Pekanbaru. In June 2015, High Court of Pekanbaru, through its decision, reaffirmed the decision of District Court of Bengkalis. Both NSP and the Public Prosecutor then had filed for cassation against the decision of High Court of Pekanbaru to Supreme Court. Notification of The Cassation Decision was received by NSP on July 5, 2019. NSP was required to pay a fine amounting to Rp3,000,000 and procuring the facilities and infrastructure for fire prevention and control in accordance with the instruction of prevention and control standardization with the supervision of the Environmental Agency ("BLH") Meranti District within a period of one (1) year.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

g. Pada Oktober 2015, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ("Penggugat/Terbanding/Pemohon Kasasi") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap NSP ("Tergugat/Pembanding/Termohon Kasasi"), entitas anak, sehubungan dengan peristiwa bencana kebakaran yang menimpa lahan konsesi IUPHHBK HTI dan tanaman milik NSP yang terjadi di akhir Januari 2014 sampai pertengahan Maret 2014 yang lalu. Kejadian yang menjadi obyek gugatan ini adalah sama dengan yang dipakai oleh JPU dalam perkara pidana. Dalam petitumnya, Penggugat meminta Pengadilan untuk menghukum NSP membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Pada tanggal 11 Agustus 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan membacakan Putusan dan mengabulkan permohonan Penggugat untuk meminta supaya NSP bertanggungjawab membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Atas putusan tersebut, NSP telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2016. Pada tanggal 4 Desember 2017, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memutuskan untuk menerima permohonan banding dari Pembanding serta membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 11 Agustus 2016. Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dalam putusannya tersebut mendasarkan pada pertimbangan hukum bahwa: a) kebakaran di lahan NSP merupakan bencana alam, sehingga NSP tidak dapat dihukum untuk membayar ganti rugi; b) tidak ada kerusakan lingkungan akibat bencana kebakaran yang terjadi di lahan NSP; c) NSP telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam hal pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran sebagaimana yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan;

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

g. In October 2015, Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia ("Plaintiff/Appellee/Applicant Cessation") filed a civil lawsuit against NSP ("Defendant/Appellant/Appealed Cessation"), a subsidiary, regarding fire incident which occurred in NSP's IUPHHBK HTI concession area and NSP plantations from the end of January 2014 until mid March 2014. The ground of this civil lawsuit is similar to that of the criminal case which was previously used by the Public Prosecutor. In their petitions, the plaintiff demanded the court to punish NSP to pay Rp319,168,423 for cost of environmental damage and Rp753,745,500 for environmental rehabilitation. On August 11, 2016, South Jakarta District Court read their Decision and granted in favor of the Plaintiffs to order NSP to be responsible for paying the environmental compensation amounting to Rp319,168,423 and environmental recovery amounting to Rp753,745,500. NSP then filed an appeal for this Decision on August 22, 2016 to the High Court of Jakarta. On December 4, 2017, the High Court of Jakarta has decided to accept the appeal from Appellant and to revoke the South Jakarta District Court Decision dated August 11, 2016. The ruling of the Panel of Judges of the High Court of DKI Jakarta has been made based on the following legal reasons: a) the fire at the NSP plant is a natural disaster, and therefore NSP is not held liable for the fire and paying compensation; b) there was no environmental damage due to the fire disaster that occurred in NSP concession; c) NSP has furnished itself with sufficient facilities and infrastructures with regard to fire;

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

- g. d) NSP juga telah melakukan upaya maksimal dalam menghadapi dan mencegah kebakaran; dan e) NSP telah memiliki izin-izin yang diperlukan terkait dengan AMDAL. Terhadap putusan banding tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah mengajukan permohonan Kasasi pada Mahkamah Agung Republik Indonesia tertanggal 2 Februari 2018. NSP mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 10 April 2018. Berdasarkan informasi perkara dari situs web kepaniteraan Mahkamah Agung, pada tanggal 17 Desember 2018 Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan kasasi dengan amar putusan kabul. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan belum mengirimkan surat pemberitahuan putusan dari Mahkamah Agung kepada NSP, sehingga NSP tidak mengetahui bagian tuntutan yang mana dari Penggugat yang dikabulkan oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung. Selanjutnya, NSP akan mengambil langkah hukum sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku segera setelah menerima salinan putusan Mahkamah Agung.

36. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen operasi

	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total	
Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019					Period ended June 30, 2019
Penjualan					Sales
Penjualan kepada pelanggan eksternal	1.319.912.533	43.713.657	-	1.363.626.190	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	-	300.000	(300.000)	-	Inter-segment sales
Total penjualan	1.319.912.533	44.013.657	(300.000)	1.363.626.190	Total sales
Hasil segmen	72.375.793	(16.401.570)	-	55.974.223	Segment result
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(130.883.169)	Unallocated net finance costs
Pendapatan lainnya neto yang tidak dapat dialokasikan				40.805.785	Unallocated net other income
Beban pajak penghasilan				15.880.218	Income tax expense
Rugi periode berjalan				(18.222.943)	Loss for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Aset segmen	13.840.788.343	4.512.342.578	(9.147.132.545)	9.205.998.376	Segment assets
Liabilitas segmen	6.700.513.015	1.221.282.423	(2.795.055.017)	5.126.740.421	Segment liabilities
Belanja modal	209.669.105	119.347.801	-	329.016.906	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	139.279.482	16.211.531	-	155.491.013	Depreciation and amortization

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- g. d) NSP has taken its best efforts to extinguish the fire; e) NSP has obtained all licenses required with regard to AMDAL. With respect to the appeal, the Ministry of Environment and Forestry of Indonesia has filed for cassation against the Supreme Court of Indonesia dated February 2, 2018. NSP has submitted its Counter Cassation Memory on April 10, 2018. According to the information gathered from the registrar's office of Supreme Court's website, on December 17, 2018, the Supreme Court has rendered its decision with verdict accepted (kabul). Up to the completion date of the consolidated financial statements, the South Jakarta District Court has not served notice of the Supreme Court Decision on NSP, and accordingly NSP is not aware which claim of the Plaintiff the Panel of Judges of the Supreme Court accepted. NSP would take any legal remedy available based on the prevailing law and regulation soon after receiving the Supreme Court Decision.

36. SEGMENTS INFORMATION

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Operating segments

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut: (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

	Produk kelapa sawit/ Palm products	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total	
Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018					Period ended June 30, 2018
Penjualan					Sales
Penjualan kepada pelanggan eksternal	1.294.201.898	39.247.781	-	1.333.449.679	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	Inter-segment sales
Total penjualan	1.294.201.898	39.247.781	-	1.333.449.679	Total sales
Hasil segmen	182.943.823	(27.349.100)	-	155.594.723	Segment result
Beban keuangan neto yang tidak dapat dialokasikan				(91.469.388)	Unallocated net finance costs
Pendapatan lainnya neto yang tidak dapat dialokasikan				54.170.430	Unallocated net other income
Beban pajak penghasilan				(26.377.567)	Income tax expense
Laba periode berjalan				91.918.198	Profit for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Aset segmen	13.586.772.756	3.746.122.617	(8.314.050.421)	9.018.844.952	Segment assets
Liabilitas segmen	6.411.833.593	1.367.279.383	(2.789.117.682)	4.989.995.294	Segment liabilities
Belanja modal	212.719.302	131.625.291	-	344.344.593	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	131.140.618	16.087.079	-	147.227.697	Depreciation and amortization

Informasi geografi

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
	2019	2018	
Indonesia	1.357.262.361	1.324.266.935	Indonesia
Negara-negara asing	6.363.829	9.182.744	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.363.626.190	1.333.449.679	Total sales per consolidated statement of income and other comprehensive income

36. SEGMENTS INFORMATION (continued)

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows: (continued)

Operating segments (continued)

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	30 Juni 2019/ June 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset				
Kas dan setara kas				
Dalam Dolar AS	AS\$ 97.565	1.379.666	AS\$ 547.810	7.932.832
Piutang usaha - pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	AS\$ 150	2.121	AS\$ 43.740	633.399
Piutang lain-lain - pihak berelasi				
Dalam Dolar AS	AS\$ 1.483.356	20.976.137	AS\$ 1.483.356	21.480.478
Aset tidak lancar lainnya				
Dalam Dolar AS	AS\$ 3.600	50.908	AS\$ 3.600	52.137
Total		22.408.832		30.098.846
Liabilitas				
Utang usaha - pihak ketiga				
Dalam Euro	EUR 1.258	20.222	EUR 62.095	1.028.293
Dalam Dolar Singapura	SGD 1.555	16.240	SGD 3.294	34.926
Total		36.462		1.063.219
Aset moneter neto		22.372.370		29.035.627

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Assets
Cash and cash equivalents
In US Dollar
Trade receivables - third parties
In US Dollar
Other receivables - related party
In US Dollar
Other non-current assets
In US Dollar
Total
Liabilities
Trade payables - third parties
In Euro
In Singapore Dollar
Total
Net monetary assets

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of June 30, 2019 and December 31, 2018:

<u>30 Juni 2019</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying values</u>	<u>Nilai wajar/ Fair values</u>	<u>June 30, 2019</u>
Aset keuangan			
Kas dan setara kas			Financial assets
Pihak berelasi	7.613.562	7.613.562	Cash and cash equivalents
Pihak ketiga	60.947.326	60.947.326	Related party
Piutang usaha - pihak ketiga	139.839.129	139.839.129	Third parties
Piutang lain-lain			Trade receivables - third parties
Pihak berelasi	20.976.137	20.976.137	Other receivables
Pihak ketiga	476.892.432	476.892.432	Related party
Aset tidak lancar lainnya	8.364.146	8.364.146	Third parties
			Other non-current assets
Total	714.632.732	714.632.732	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018: (lanjutan)

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of June 30, 2019 and December 31, 2018: (continued)

30 Juni 2019	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	June 30, 2019
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	966.181.867	966.181.867	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	449.892.127	449.892.127	Trade payables - third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	3.425.059	3.425.059	Other payables - third parties
Beban akrual	18.065.761	18.065.761	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.661.961	49.661.961	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	520.573.665	520.573.665	Current maturity of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.364.010.714	2.364.010.714	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas jangka panjang lainnya	414.417.854	414.417.854	Other long-term liabilities
Total	4.786.229.008	4.786.229.008	Total
31 Desember 2018	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	December 31, 2018
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	81.746.025	81.746.025	Related party
Pihak ketiga	222.370.348	222.370.348	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	120.383.295	120.383.295	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	21.480.478	21.480.478	Related party
Pihak ketiga	494.120.948	494.120.948	Third parties
Aset tidak lancar lainnya	7.991.399	7.991.399	Other non-current assets
Total	948.092.493	948.092.493	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	600.000.000	600.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	399.409.559	399.409.559	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.642.558	4.642.558	Other payables - third parties
Beban akrual	28.277.569	28.277.569	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.984.523	49.984.523	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	513.935.678	513.935.678	Current maturity of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.548.710.505	2.548.710.505	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas jangka panjang lainnya	482.747.298	482.747.298	Other long-term liabilities
Total	4.627.707.690	4.627.707.690	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan, utang bank dan liabilitas jangka panjang lainnya dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits, bank loans, and other long-term liability with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposits) are measured at cost.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan kredit investasi pengembangan kebun. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2019, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp13.602.180 terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment credit purposes to expand the plantations. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At June 30, 2019, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and long-term loans had been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the period ended June 30, 2019 would have been Rp13,602,180 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp2.240.883, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha dalam Dolar AS.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, Grup mensyaratkan 50% sampai dengan 98% penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Foreign currency risk (continued)

At June 30, 2019, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the period ended June 30, 2019 would have been Rp2,240,883 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade payables denominated in US Dollar.

c. Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who are willing to trade on credit terms are subjected to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50% to 98% receipt in advance for the most part and the remaining is invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha (lanjutan)

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan plasma didanai melalui talangan sementara oleh entitas anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada entitas anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, entitas anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani plasma dilunasi.

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Trade receivables (continued)

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.

Plasma receivables

Development of plasma plantation was funded temporarily by subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank which is received by plasma farmers will be refunded to subsidiaries after plasma farmers dilute the said credit. The collateral for plasma loan shall be the related landright certificates of the plasma farmers. Based on the loan agreements, the subsidiaries are required to act as guarantor for plasma loans until fully repaid.

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced in the farmers' plasma areas. The Group is required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ On demand and within 1 Year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/Within 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pada tanggal 30 Juni 2019					As of June 30, 2019
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	966.181.867	966.181.867	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	20.825.110	20.825.110	-	-	Future imputed interest charges
Utang usaha	449.892.127	449.892.127	-	-	Trade payables
Beban akrual	18.065.761	18.065.761	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.661.961	49.661.961	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Pokok pinjaman	2.884.584.379	520.573.665	1.925.537.997	438.472.717	Principal
Beban bunga masa depan	866.144.855	279.409.765	545.176.994	41.558.096	Future imputed interest charges
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liability
Pokok pinjaman	356.774.067	-	-	356.774.067	Principal
Beban bunga masa depan	356.094.871	-	-	356.094.871	Future imputed interest charges
Pada tanggal 31 Desember 2018					As of December 31, 2018
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	600.000.000	600.000.000	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	25.364.583	25.364.583	-	-	Future imputed interest charges
Utang usaha	399.409.559	399.409.559	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	4.642.558	4.642.558	-	-	Other payables
Beban akrual	28.277.569	28.277.569	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49.984.523	49.984.523	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Pokok pinjaman	3.062.646.183	513.935.678	2.059.747.706	488.962.799	Principal
Beban bunga masa depan	1.019.699.104	304.434.570	650.797.190	64.467.344	Future imputed interest charges
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liability
Pokok pinjaman	426.880.067	-	-	426.880.067	Principal
Beban bunga masa depan	347.342.697	-	-	347.342.697	Future imputed interest charges

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul
Dari Aktivitas Pendanaan**

	2019					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	30 Juni/ June 30	
Utang bank jangka pendek	600.000.000	366.181.867	-	-	966.181.867	Short-term bank loans
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	513.935.678	(252.573.650)	189.640	259.021.997	520.573.665	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.548.710.505	73.121.807	1.200.399	(259.021.997)	2.364.010.714	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	426.880.067	-	-	(70.106.000)	356.774.067	Other long-term liability
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.089.526.250	186.730.024	1.390.039	(70.106.000)	4.207.540.313	Total liabilities from financing activities

	2018					
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang bank jangka pendek	274.947.018	325.052.982	-	-	600.000.000	Short-term bank loans
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	382.178.946	(384.450.899)	(247.711)	516.455.342	513.935.678	Current maturities on long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.387.727.319	678.492.267	(1.053.739)	(516.455.342)	2.548.710.505	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	389.555.756	-	-	37.324.311	426.880.067	Other long-term liability
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	3.434.409.039	619.094.350	(1.301.450)	37.324.311	4.089.526.250	Total liabilities from financing activities

Kolom 'Lainnya' mencakup efek reklasifikasi ke bagian lancar atas utang bank jangka panjang dan penyesuaian karena pihak-pihak terkait karena berlalunya waktu. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The 'Other' column includes the effect of reclassification to current maturities on long-term bank loans and adjustments of due to related parties due to the passage of time. The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana margin laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market, and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products and rubbers, where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 dan untuk Periode
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2019 and
for the Six Months Period Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ Period ended June 30		
	2019	2018	
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya keuangan (Catatan 11b)	62.348.119	55.852.247	Addition to immature bearer plants through finance cost capitalization (Note 11b)
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 12)	15.469.155	13.298.544	Addition to immature bearer plants through depreciation expense (Note 12)
Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya amortisasi (Catatan 13)	470.891	470.891	Addition to immature bearer plants through amortization expense (Note 13)
Perolehan aset tetap melalui kapitalisasi biaya keuangan	-	3.777.650	Addition of fixed assets through finance cost capitalization

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut jika dipandang relevan saat telah menjadi efektif.

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards if applicable when they become effective.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 71: Financial Instrument adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customer adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- PSAK 73: Lease, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contract with Customer.
- Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.